

KONTRIBUSI
MATERI KONFLIK DAN MATERI PROGRESS
DALAM SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MTs KELAS VIII
BAGI STRUKTUR KESADARAN SISWA



Oleh :
M. Fida Busyro Karim, S.Ag.
NIM : 09.226.066

TESIS
Diajukan kepada Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Islam

YOGYAKARTA
2011

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: M. Fida Busyro Karim, S.Ag.
NIM	: 09.226.066
Jenjang	: Magister
Program Studi	: Pendidikan Islam
Konsentrasi	: Sejarah Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya

Yogyakarta, Juni 2011
Saya yang menyatakan



M. Fida Busyro Karim, S.Ag.
NIM: 09.226.066



KEMENTERIAN AGAMA RI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

TESIS berjudul : KONTRIBUSI MATERI KONFLIK DAN MATERI PROGRESS
DALAM SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MTs KELAS VIII BAGI
STRUKTUR KESADARAN SISWA

Nama : M. Fida Busyro Karim, S.Ag
NIM : 09.226.066
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Minat : Sejarah Kebudayaan Islam
Tanggal Lulus : 28 Juni 2011

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan Islam (M.Pd.I).

Yogyakarta, 19 Juli 2011

Direktur,



Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A.
NIP. 19641008 199103 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Program Pasca Sarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**KONTRIBUSI MATERI KONFLIK DAN MATERI PROGRESS DALAM
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MTs KELAS VIII BAGI STRUKTUR
KESADARAN SISWA**

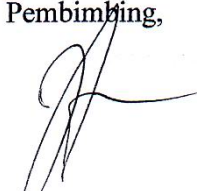
Yang ditulis oleh:

Nama	: M. Fida Busyro Karim, S.Ag.
NIM	: 09.226.066
Jenjang	: Magister
Program Studi	: Pendidikan Islam
Konsentrasi	: Sejarah Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam .

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 Juni 2011
Pembimbing,



Dr. Sumedi, M.Ag,

**PERSETUJUAN
TIM PENGUJI UJIAN TESIS**

Tesis Berjudul : **KONTRIBUSI MATERI KONFLIK DAN MATERI
PROGRESS DALAM SEJARAH KEBUDAYAAN
ISLAM MTs KELAS VIII BAGI STRUKTUR
KESADARAN SISWA**

Yang ditulis oleh:

Nama : **M. Fida Busyro Karim, S.Ag.**
NIM : 09.226.066
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Prof. Dr. H. Maragustam, M.A. ()

Sekretaris : Drs. H. Kamsi, M.A. ()

Pembimbing/Penguji : Dr. H. Sumedi, M.Ag. ()

Penguji : Dr. Karwadi, S.Ag. M.Ag. ()

diuji di Yogyakarta pada tanggal 28 Juni 2011

Waktu : Pukul 13.30 – 14.30 WIB

Hasil/ Nilai : 93.5 / A

Predikat : Sangat Memuaskan

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- ❖ *...orang yang berani hidup di bumi, berarti ia berani untuk berkonflik, dan kehidupan para pemenang adalah kehidupan bagi orang yang berani untuk berkonflik untuk mendapatkan sebuah kedudukan dan kesenangan hidup*
- ❖ *Hanya saja sejarah mengajarkan kita bahwa hidup ini tiada pernah berakhir...*
- ❖ *Seorang petarung adalah orang yang masuk ke belantara hutan dengan setiap resiko yang harus dihadapi.... Sebaliknya seorang pengecut adalah orang yang duduk di atas kursi dengan ketakutan-ketakutan yang mencengkeram ujung kakinya.*
- ❖ *Hanya orang yang bersyukur yang tahu apa yang harus dilakukan dan dipersembahkan...bahkan jiwanya sebenarnya adalah sebuah "persembahan" Tuhan, agar keagungan Tuhan tetap terpancar di seluruh semesta alam...*

Tesis ini hanyalah sedikit darma dan persembahan untuk:

- **Orang tuaku tercinta KH. Nur Muhammad dan Hj. Rosyidah yang telah mengawasi, menegur dan membimbingku dengan kasih sayang, *Semoga Aku senantiasa bisa berbakti kepadanya dalam darmaku kepada ummat manusia, di mana Tuhan senantiasa bersamanya ...***
- **Istriku ... nayyiroh hasanah ... yang menatapku dengan penuh harapan bagi *kebesaran putra-putriku ...hudi iqbal karim dan nurriyah sinta ashima karim...serta karim-karim berikutnya..., agar menjadi anak pada zamannya...***

- Keluarga besarku yang selalu mendoakan serta membantuku baik secara materiel, moril maupun spiritual, demikian pula “putra-putriku” yang lain di *almamater-almamaterku tercinta*.

ABSTRAK

M. Fida Busyro Karim, S.Ag. NIM : 09.226.066

***Kontribusi Materi Konflik dan Materi Progress dalam Sejarah Kebudayaan Islam
MTs Kelas VIII Semester Gasal Bagi Struktur Kesadaran Siswa***
Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta tahun 2011

Kata Kunci: *Pengaruh, Konflik, Progress SKI, Struktur Kesadaran*

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi, mengevaluasi, mensistematisasi dan mengkonstruksi secara kritis materi konflik dan materi progress yang ada dalam Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Semester Gasal kompetensi dasar ”perkembangan Islam masa dinasti Abbasiyah. Hal ini terkait beberapa keluhan SKI hanya berisi kumpulan fakta-fakta. Selain itu, PAI khususnya SKI dianggap gagal membentuk kesadaran sejarah dan keberagaman para siswa. Fakta materinya SKI selalu menarasikan konflik di antara umat Islam. Kalaupun toh muncul kemajuan, kemudian dianggap sesuatu sakral. Munculnya radikalisme diduga karena SKI. Karena itu penelitian ini dalam rangka klarifikasi historis munculnya konflik dan progress, mensistematisasi dan mengkonstruksi materi ajar agar signifikan bagi struktur kesadaran mereka.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian literer (document/library research), yang mengambil unit analisa berupa signifikansi materi dan struktur kesadaran. Adapun objek kajiannya berupa buku teks pelajaran yang dipakai sebagai bahan ajar SKI di kelas, yaitu buku ”Tonggak Sejarah Kebudayaan Islam” terbitan Tiga Serangkai Pustaka Mandiri Solo. Berangkat dari paradigma kritis, pengumpulan datanya dilakukan melalui studi pustaka untuk kemudian dilakukan analisa deskriptif dan konstruktif, menggunakan pendekatan sejarah, bahasa, pengembangan kurikulum dan psikologi belajar/pendidikan. Adapun kerangka teoritikny adalah prespektif konstruktivisme dengan menggunakan sejarah kritis, teori *readability*, teori skemata dan teori kognitif Jean Piaget.

Dari prosedur eklektik ini menghasilkan beberapa temuan bahwa sejarah perkembangan Islam masa Abbasiyah itu berlangsung secara dinamis melalui dialektika konflik yang ditopang oleh pengaruh agama dan semangat *ashabiyah* berbagai suku bangsa. Konsep *khilafah universal* yang dikembangkan oleh Abbasiyah merupakan suatu klarifikasi historis bahwa sebuah kekuasaan harus absolut untuk menjamin kesatuan ummat, yang pada gilirannya mampu menopang progresivitas ummat membangun peradaban gemilang. Hanya saja, keagungan Islam pada masa itu mengalami keterputusan karena dominannya epistemologi bayani yang berlangsung sampai saat ini, akibatnya Islam terpinggirkan dari peradaban modern. Realitas historis yang ada pada buku ajar lebih banyak menggunakan mainstream politik dan tidak menyentuh realitas riil ummat saat itu. Pada gilirannya, ini menjadi problem dalam pembelajaran SKI, apalagi melalui analisa *readability* kebanyakan teks-teks SKI sulit terbaca dan sejarah tidak bisa berbicara senyatana. Melalui teori skemata dalam pengembangan kurikulum, ditemukan banyaknya celah untuk mengintrodusir pengetahuan kesejarahan dalam struktur kesadaran siswa, melalui jalinan tematik dimulai dari keseharian siswa. Dengan skematisasi ini, akan memudahkan para siswa melakukan konstuksi pengetahuan melalui

kinerja kognitif dari figuratif ke operatif dan dari asimilatif ke akomodatif sehingga tercapai keseimbangan (*equilibrium*) dalam struktur kognitif siswa.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 150 Tahun 1987 dan No. 05436/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba‘	b	be
ت	ta‘	t	te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha‘	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha‘	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra‘	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es

ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta‘	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za‘	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	-
ف	fa‘	f	-
ق	qaf	q	-
ك	kaf	k	-
ل	lam	l	-
م	mim	m	-
ن	nun	n	-
و	wawu	w	-
هـ	ha	h	-
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya‘	y	-

2. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعقدين Muta’aqqidain
عدة ‘Iddah

3. Ta’ Marbutah diakhir kata

a. Bila mati ditulis

هبة Hibah

- جزية Jizyah
- b. Bila dihidupkan berangkai dengan kata lain ditulis.
- نعمة الله Ni'matullah
- زكاة الفطر Zakatul-fitri

4. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
-----	Fathah	a	A
-----	Kasrah	i	I
-----	Dammah	u	U

5. Vokal Panjang

- a. Fathah dan alif ditulis a
- جاهلية Jahiliyyah
- b. Fathah dan ya mati di tulis a
- يسعى Yas'a
- c. Kasrah dan ya mati ditulis i
- مجيد Majid
- d. Dammah dan wawu mati u
- فروض Furud

6. Vokal-vokal Rangkap

- a. Fathah dan ya mati ditulis ai
- بينكم Bainakum
- b. Fathah dan wawu mati au
- قول Qaul

7. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	A'antum
لَإِنْ شَكَرْتُمْ	Lain syakartum

8. Kata sandang alif dan lam

- a. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن	Al-Qur'an
القياس	Al-Qiyas

- b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf al-nya.

السماء	As-sama'
الشمس	Asy-syams

9. Huruf Besar

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan seperti yang berlaku dalam EYD, di antara huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

10. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Dapat ditulis menurut penulisannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ	Zawi al-furud
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *robbil alamin*, teriring sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang dengan ridho, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penulis mendapatkan *topoi-topoi* pencerahan dalam 'pengumpulan'ku untuk menyibak 'tanda-tanda' Tuhan yang terakademisi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan berakhirnya tesis ini di Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Prodi Pendidikan Islam, konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam, penulis mendapatkan "mata-mata baru" untuk melihat dunia dan zaman dengan akal sehat.

Paradigma *continully reconstruction*, membuat penulis hampir tidak bisa menyelesaikan tesis ini karena "akal kecilku yang liar", jika tidak ada paksaan-paksaan untuk mengakhirinya di titik *deadline*. Karena itu pula, penulisan tesis ini hanyalah risalah kecil dengan relativitas-relativitas kebenaran yang rapuh, karena kecilnya kemampuan keilmuan yang penulis peroleh. Jika masih ada kebenaran-kebenaran yang bisa dipahami, tidak lepas dari "berkah" dari berbagai pihak baik moril maupun materiil. Untuk itu penulis perlu menghaturkan terima kasih, rasa hormat, cinta dan bangga kepada:

1. Mapenda Kementerian Agama Republik Indonesia yang telah memberikan beasiswa studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, walaupun beasiswanya juga digunakan untuk "yang lain".
2. Prof. Dr. H. Musa Asy'arie, Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Prof. Dr. H. Amin Abdullah selaku Rector sebelumnya, yang *episteme-episteme* pada "masa kuasa"-nya membongkar 'kekerdilan' *episteme* penulis.
3. Prof. Dr. H. Khoiruddin Nasution, M.A, selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, dan Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain – direktur PPs sebelumnya-, yang telah memberi kesempatan dan juga kemudahan kepada penulis selama proses pendidikan strata dua.
4. Prof. Dr. H. Maragustam, M.A. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam dan Prof. Dr. H. Nizar Ali, -ketua Prodi sebelumnya- serta jajarannya atas

segala kebijaksanaanya dalam melancarkan persoalan-persoalan akademik dan administratif dari sejak proses perkuliahan hingga selesainya studi ini.

5. Dr. H. Sumedi, M.Ag. selaku pembimbing tesis yang dengan sabar, tekun dan ulet, tetapi mudah senyum, dalam memberikan bimbingan dan masukan-masukan kepada penulis dalam penyusunan tesis ini.
6. Para guru besar dan dosen pengampu Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak memberikan dorongan, kesegaran dan “keliaran” berfikir kepada penulis sehingga menjadi bijak dalam berfikir dan tidak bisa berhenti untuk berfikir.
7. Segenap karyawan dan karyawan Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membantu dan melayani penulis semasa studi dan ketika studi dan penyusunan tesis ini.
8. Ibuku tersayang Hj. Rosyidah serta semua keluarga besar yang telah memberikan dorongan, bantuan dan do’a sehingga tesis ini dapat diselesaikan dan studi di UIN Sunan Kalijaga dapat ditempuh dengan sukses
9. Istriku tercinta Nayyirotul Hasanah, dan putra-putriku Hudi Iqbal Karim dan Nurriyah Sinta Ashima Karim, yang setia mendampingi penulis, bersabar hati, ikhlas dan selalu mendo’akan serta memberi dorongan terhadap penulis selama studi sampai penyusunan tesis ini.
10. Seluruh handai taulan, teman-teman guru, karyawan dan siswa-siswi MTsN Pecangaan di Bawu Batealit Jepara, yang telah memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung demi selesainya tesis ini.

Semoga Allah SWT memberkati mereka semua. Tak lupa penulis mohon maaf kepada mereka semua dan berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi konstruksi dan rekonstruksi sumber daya manusia di madrasah khususnya dan lembaga pendidikan lain pada umumnya, yang selalu *updating* di setiap zaman.

Yogyakarta, 15 Juni 2011

M. Fida Busyro Karim, S.Ag.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Pendahuluan	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Pustaka	11
F. Kerangka Teori	15
G. Metode Penelitian	19
H. Sistematikan Pembahasan	25
 BAB II : KERANGKA TEORITIK	 27
A. Teoritisasi Konflik dan Progress	27
B. Metodologi Sejarah	30
C. Kurikulum dan Pengembangan Materi Ajar SKI.....	47
D. Penerapan Teori Skemata dalam Pengembangan Kurikulum .	54
E. Kajian Tentang Keterbacaan Buku Teks Pelajaran	67
F. Struktur Kognitif dan Pembelajaran Prespektif Konstuksivisme	73
 BAB III : DIALEKTIKA KONFLIK DAN PROGRES ISLAM	 117
MASA ABBASYAH	117
A. Dialektika Konflik dan Progress dalam Sejarah Awal Islam...	117
B. Dialektika Konflik dalam Sejarah Berdirinya Dinasti	124
Abbasiyah.....	124
C. Rekonsiliasii Konflik Dinasti Abbasiyah	132
D. Kemajuan Politik, Sosial dan Budaya Islam	144
Masa Dinasti Abbasiyah	144
E. Dialektika Islam dalam Kebutuhan Hidup Berkeadaban Islam	153
Masa Abbasiyah.....	153
F. Keruntuhan Dinasti Abbasiyah	168
G. Keagungan Peradaban Islam Klasik dan Problematika	173
Kesadaran Sejarah.....	173

BAB IV : RELEVANSI MATERI KONFLIK DAN PROGRESS		
ISLAM MASA ABBASIYAH DENGAN STRUKTUR		
KOGNITIF SISWA		188
A. Problematika Epistemologi Penyusunan Buku Teks		
Pelajaran SKI		188
B. Kesesuaian Buku Teks dan Kurikulum SKI		200
C. Keterbacaan teks pelajaran SKI		205
D. Apersepsi Terhadap Mata Pelajaran SKI		220
 BAB VI : SKEMATISASI DAN STRUKTURISASI MATERI		
KONFLIK DAN PROGRESS ISLAM MASA ABBASIYAH		
DALAM STRUKTUR KESADARAN SISWA		225
A. Analisa Kompetensi ‘Pemahaman” dalam Kurikulum SKI	..	225
B. Konstruksi Kurikulum SKI Materi Konflik dan Progress		243
C. Rekonstruksi Materi Konflik dalam Struktur Kesadaran		
Siswa		250
D. Rekonstruksi Materi Progresss dalam Struktur Kesadaran	...	
Siswa		273
E. Strukturisasi Materi Kemajuan ilmu Pengetahuan		
melalui PBL		298
F. Klarifikasi Nilai-Nilai Kebudayaan dari Islam Masa		
Abbasiyah		315
 BAB VI : PENUTUP		320
A. Kesimpulan		320
B. Saran dan Penutup		322
 DAFTAR PUSTAKA		323
BIODATA PENULIS		344

BAB I

PENDAHULUAN

A. Pendahuluan

Sejarah kehidupan bani Adam tidak bisa lepas dari konflik.¹ Konflik itu terentang dari sejarah terutusnya para Nabi dan perkembangan suatu agama.² Dalam konteks sekarang baik dalam skala global maupun nasional, perbedaan agama diduga menjadi salah satu akar konflik.³ Hal tersebut terkait dengan peran

¹ Sebagaimana Q.S. Al-Baqarah:36 "*Lalu keduanya digelincirkan oleh syaitan dari surga itu] dan dikeluarkan dari keadaan semula dan Kami berfirman: "Turunlah kamu! sebagian kamu menjadi musuh bagi yang lain, dan bagi kamu ada tempat kediaman di bumi, dan kesenangan hidup sampai waktu yang ditentukan."*. Pada ayat tersebut, kata "*ba'dhum li ba'dhim adhuwun*" menunjukkan adanya "skema konflik" yang harus dijalani oleh umat manusia di bumi. Sebagaimana kisah pembunuhan Habil oleh Qabil yang merupakan bentuk permusuhan pertama kali di muka bumi. Shalah al-Khalidi, *Kisah-Kisah Al-Qur`An, Pelajaran Dari Orang-Orang Dahulu*, Cet. I. (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hlm. 101. Hal inilah yang dikhawatirkan para Malaikat ketika Allah bermaksud mengangkat *khalifah* di muka bumi. Lihat Q.S. Al-Baqarah: 30.

² Ali Syariati mengidentifikasi konflik ini pada sifat revolusioner kehadiran agama tauhid dalam sejarah turunnya para Nabi sebagai suatu gerakan melawan *status quo*, pemberontakan melawan pemerasan, penindasan. Ali Syariati, *Agama Versus "Agama"*, terj. Afif Muhamamd dan Abdul Syukur,. (Bandung Pustaka Hidayah), 1994, hlm. 54. Komaruddin menambahkan bahwa sejarah penyebaran dan perkembangan agama juga selalu disertai kekerasan, ketika universalitas Islam masuk dalam basis lokalitas, maka akan bercampur antara semangat *tribalisme* dengan ideologi keagamaan eksklusif. Inilah yang kemudian memunculkan wajah agama dengan konflik, akibat kuatnya etnisitas dalam identitas keislaman, yang tidak ramah dan toleran. Masing-masing memandang sebagai ancaman atau saingan yang hendak ditaklukkan. Komaruddin Hidayat "*Islam dan Tradisi Kekerasan*" di *Harian Seputar Indonesia*, Jumat 20 Juni 2008

³ Dalam dunia baru, konflik-konflik yang paling mudah menyebar dan paling berbahaya adalah konflik antara orang-orang yang memiliki entitas-entitas budaya yang berbeda-beda. Samuel P. Huntington, *Benturan Antar Peradaban dan Masa Depan Politik Dunia*, terj. M. Sadat Ismail, (Yogyakarta: Qalam, 2000), hlm. 9. Secara khusus di Indonesia Zuly Qodir mengidentifikasi adanya sentimen-sentimen keagamaan sebagai penyebab konflik yang selama ini marak di berbagai daerah, sehingga tidak jarang membuyarkan angan bahwa agama adalah pembawa kedamaian dan keselamatan bersama. Agama menjadi semacam ancaman yang bisa dengan tiba-tiba datang memberangus kehidupan bersama di muka bumi ini. Zuly Qodir, *Agama dalam Bayang-bayang Kekuasaan*, (Yogyakarta: DIAN/ INTERFIDEI, 2001), hlm. 3.

agama di hadapan peradaban modern,⁴ di mana responnya berupa fundamentalisme agama.⁵

Bagi umat Islam modern, sejarah permusuhan antara Barat dan Islam,⁶ telah memposisikannya dalam citra negatif, berupa fundamentalisme agama.⁷

⁴ Secara umum kelemahan agama menghadapi tantangan modernitas antara lain kemelut dalam agama, paham kemutlakan Tuhan (agama), tindakan beragama dibalas pahala, mendorong timbulnya perilaku kekerasan terhadap agama lain, naik daunnya posisi agama dalam konstelasi peradaban sebagai agama yang rawan ditunggangi kepentingan politik, ekonomi dan kultur. Atang Abdul Halim dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2001), hlm. 6. Karena itu menurut Nurcholish Majid, bagi masyarakat yang hidup di lingkungan abad modern ini, agama untuk kebanyakan orang semakin sulit diterangkan maknanya. Nurcholish Majid, *Islam Kemodernan dan ke-Indonesia* (Bandung: Mizan, 1993), hlm. 156

⁵ Fundamentalisme adalah fakta global dan muncul pada semua kepercayaan sebagai tanggapan pada masalah-masalah modernisasi. Semua orang religius berusaha mereformasi tradisi mereka dan memadukannya dengan budaya modern, seperti dilakukan pembaharu Muslim. Ketika cara-cara moderat dianggap tidak membantu, beberapa orang menggunakan metode yang lebih ekstrem, dan saat itulah gerakan fundamnetalis lahir. Karen Armstrong, *Islam A Short History, sepitintas perjalanan Islam*, terj. Ira Puspito Rini, (Surabaya: Ikon Teralitera, 2004), hlm. 193. Watt juga mencermati kemunculan fundamentalisme Islam yang sepenuhnya menerima pandangan dunia tradisional serta berkehendak mempertahankannya secara utuh. William Montgomery Watt, *Fundamentalime Islam dan Modernitas*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1997), hlm. 3-4. Pernyataan Watt ini tidak lepas dari sisi gelap (*dark side*) peradaban Barat berupa *the age of anxiety*. Situasi cemas ini dapat kita saksikan secara langsung dengan terjadinya perang antar bangsa, perang saudara, kemelut ekonomi, ledakan penduduk, pengungsian penduduk menuju Negara-negara maju dan makmur, pencemaran alam akibat industrialisasi, kecanggihan pola-pola kejahatan, mewabahnya penyakit dan berbagai pelanggaran hak asasi manusia Bastaman, Hanna Djumhana. dalam Muhammad Wahyuni Nafis. *Rekonstruksi dan Renungan Relegiusitas Islam*, (Jakarta: Paramadina, 1996), hlm. 145

⁶ Dalam sejarah, sumber permusuhan ini bermula dari perang salib, di mana Barat karena kebodohan mereka terhadap hakikat Islam dan bahasa Arab, mendorongnya berbuat aniaya, sewenang-wenang dan tidak proporsional dengan tujuan memaksakan kehendak dan menunjukkan arogansi yang berlebihan. Adnan M Wizan, *Akar Gerakan Orientalisme; Dari Perang Fisik Menuju Perang Fikir* (Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2003) hal 130-1

⁷ James Barr mendefinisikan Kaum fundamentalis adalah kelompok yang menafsirkan kitab suci secara harfiah dengan ketiadasalahan (*inerrancy*) Alkitab. James Barr, *Fundamentalisme*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1996), hlm. 1. Robert N. Bellah, memakai istilah skripturalis untuk istilah fundamentalis. Sikap skripturalis ini dipahami sebagai reaksi defensif mereka terhadap rasa percaya diri kebudayaan Barat yang arogan. Robert N. Bellah, *Beyond Belief: Esei-esei tentang Agama di Dunia Modern*, (Jakarta: Paramadina, 2000), hlm. 226-27. Istilah 'fundamentalisme digunakan secara negatif untuk menyebut gerakan-gerakan Islam "berhaluan keras" seperti di Lybia, Aljazair, Lebanon, dan Iran. Akibat istilah yang digunakan oleh media massa, pengertian "kaum fundamentalis muslim" cenderung diartikan sebagai kelompok Islam yang berjuang mencapai tujuannya dengan cara-cara kekerasan."Fundamentalime Islam" berarti "Islam yang kejam", "Islam yang terbelakang dan sebagainya". Yusril Ihza Mahendra, *Modernisme dan Fundamentalisme dalam Politik Islam*, (Jakarta: Paramadina, 1999), hlm. 6

Dalam konteks kontemporer, fenomena ini dilihat sebagai ancaman terhadap perdamaian dunia.⁸

Peradaban Barat pada dasarnya problematik baik dalam tataran politis, social dan ortodoksi bagi umat Islam.⁹ Karena itu, kebangkitan Islam sebagaimana masa klasik¹⁰ diperlukan sebagai paradigma baru yang aktualisasinya dengan menjunjung tinggi Al-Qur'an dan Sunnah sebagai suatu entitas yang sempurna, suci dari Tuhan, tanpa kritik.¹¹

⁸ Christopher menyatakan bahwa aksi-aksi teroris agama dan identitas etnis telah menjadi salah satu tantangan keamanan terpenting dalam kaitan dengan bangkitnya Perang Dingin. M. Juergensmeyer, *Teror Atas Nama Tuhan: Kebangkitan Global kekerasan Agama*, (Jakarta: Nizam Press & Anima Publishing, 2002), hlm. 5 Ekspresi fundamentalisme ini terkadang cukup mengerikan. Para fundamentalis menembaki jamaah yang sedang salat di masjid, membunuh dokter dan perawat dalam klinik aborsi, membunuh presiden, dan bahkan mampu menggulingkan pemerintahan yang kuat. Karen Armstrong, *Berperang Demi Tuhan: Fundamentalisme dalam Islam, Kristen dan Yahudi*, terj. Satrio Wahono, dkk., (Jakarta: Serambi, 2001), hlm. ix

⁹ Secara politis, reaksi oposisi umat Islam yang benci terhadap Barat dengan bersikeras untuk mengembalikan peradaban Islam yang lalu sebagai penuntun bagi masa depan, mengaplikasikan syariat Islam, mengampanyakan bahwa Islam adalah agama dan negara. Muhammad Imarah, *Fundamentalisme Dalam Perspektif Barat dan Islam*, (Gema Insani Press, 1999), hlm. 21. Secara epistemologis, Fazulrahman menyebut Kebangkitan Muslim moden ini ditandai melalui pergerakan reformasi sosial pra-modern oleh kelompok pra-modern "fundamentalis-tradisionalis-konservatif" yang menghidupkan kembali makna dan pentingnya norma-norma Al-Qur'an di setiap masa, akan tetapi melawan penafsiran Al-Qur'an yang disandarkan pada hermeneutika Al-Qur'an antar teks (*inter-textual*). Menurutinya, "fundamentalis" sejati adalah orang yang komitmen terhadap proyek rekonstruksi atau *rethinking* (pemikiran kembali). Dalam praksis historisnya gerakan gerakan ortodoksi ini bangkit dalam menghadapi kerusakan agama dan kekendoran serta degenerasi moral yang merata di masyarakat muslim di sepanjang propinsi-propinsi Kerajaan Utsmani (Ottoman) dan di India. Ia menunjuk gerakan Wahabi yang merupakan gerakan kebangkitan ortodoksi sebagai gerakan yang sering dicap sebagai fundamentalisme. Fazlur Rahman, *Gelombang Perubahan dalam Islam: Studi tentang Fundamentalisme Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2000), hlm. 14 dan 286.

¹⁰ David Sagiv, seorang penulis Yahudi mengatakan bahwa lebih dua dekade, slogan-slogan *al-ushuliyah al-Islamiah* (akar Islam atau fundamentalisme Islam) telah menyihir berjuta-juta kaum muda di dunia Islam pada umumnya dan di Mesir, khususnya, disamping istilah-istilah lainnya seperti *al-salafiyah* (warisan leluhur), *al-sahwah al-Islamiah* (kebangkitan Islam), *al-ihya al-islami* (kebangkitan kembali Islam) atau *al-badil al-islami* (alternatif Islam). David Sagiv, *Islam Otentisitas Liberalisme*, (Yogyakarta: LKis, 1995), hlm. 3

¹¹ Hal ini karena dalam visi studinya menekankan pada tataran normativitas studi Islam yang agaknya masih banyak terbebani oleh misi keagamaan yang bersifat memihak, romantis, dan apologis, sehingga kadar muatan analisis, kritis, metodologis, historis, empiris, terutama dalam menelaah teks-teks atau naskah-naskah produk sejarah terdahulu kurang begitu ditonjolkan, kecuali dalam lingkungan para peneliti tertentu yang masih sangat terbatas. M. Amin Abdullah, *Studi Agama Normativitas atau Historisitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 106

Apalagi ketika realitas yang dialami oleh mereka, merasa dipinggirkan oleh kelompok agama lain.¹² Dalam kondisi tersebut, menurut mereka syah-syah saja kekerasan dan pengorbanan atas nama religiusme,¹³ yang mengambil bentuk “perang suci”.¹⁴ Dalam konteks Barat vis-à-vis Islam inilah muncul konflik peradaban di mana masing-masing dengan kekuatan formasi diskursifnya melakukan permusuhan.¹⁵

Konflik terutama yang mengambil bentuk perang dalam sejarah merupakan hal lazim.¹⁶ SKI sebagai bagian dari pendidikan agama di Madrasah juga tak luput dengan narasi-narasi konflik. Karenanya Islam dinilai sebagai ajaran yang

¹² Parameternya adalah seberapa parah tingkat penderitaan suatu komunitas dibanding kelompok lainnya, ketegasan identitas kelompok (tingkat penderitaan, tingkat perbedaan kultural, dan intensitas konflik), derajat kohesi dan mobilisasi kelompok, serta kontrol represif oleh kelompok dominan. Thomas Santoso, *Kekerasan Agama Tanpa Agama*, (Jakarta: Pustaka Utan Kayu, 2002), hlm.5

¹³ Teori-teori Girard tentang hal ini memberi perhatian pada sifat fundamental kekerasan dan peran pengorbanan sebagai cara melarikan diri dari kekerasan. Pengorbanan menjadi sesuatu yang semakin ritual, yang menghasilkan kekerasan simbolik, yang disebut “sakralisasi kekerasan”. Francois Houtart “Kultus Kekerasan Atas Nama Agama: Suatu Panorama” dalam Thomas Santoso, *Kekerasan*, hlm.12. Weber mengidentifikasi pengorbanan itu dengan harapan-harapan keduniawian didorong oleh magisme atau religiusme. Dengan kata lain, pengorbanan yang dilakukan oleh manusia “yang mengandung unsur kekerasan itu diperintah oleh agama atau magis.” Lihat Max Weber, *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2002), hlm 2. Senada dengan pendapat di atas, Amin Rais menggambarkan cara-cara tersebut bersifat revolusioner, menjungkirbalikkan nilai-nilai yang ada secara drastis lewat kekerasan dan aksi-aksi ekstrem Amin Rais, *Cakrawala Islam*, (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 132.

¹⁴ James T. Johnson menggambarkan perang suci bagi penganut agama sering dimaknai sebagai perang yang dilakukan atas perintah Tuhan. Bahkan ada keyakinan yang membentuk kesadaran kognitif bahwa perang suci adalah perang yang dilakukan Tuhan sendiri. Dalam tradisi Kristiani dan Yahudi, perang suci adalah keterlibatan Tuhan dalam perang. James Turner Johnsons, *Ide Perang Suci Dalam Tradisi Barat dan Islam*, (Yogyakarta: Qalam, 2002), hlm. 22

¹⁵ Masing-masing merepresentasikan diri sebagai blok kekuatan yang berkontestasi “mendaulat” dirinya menjadi pemilik otoritas untuk menafsirkan, memaknai dan mendefinisikan. Dalam perspektif teori analisis diskursus, sebuah institusi, praktik, dan konsep terkait dengan empat hal, yaitu keinginan, kekuasaan, disiplin, dan pemerintahan. Oleh Michael Foucault, keempat hal ini disebut formasi diskursif, bangunan yang mendasari sebuah diskursus. Michael Foucault, *The Archaeology of Knowledge and The Discourse on Language* (New York: Pantheon Books, 1972), hlm. 41

¹⁶ Secara historis, bahwa konflik yang terjadi antarumat Islam sejak zaman klasik Islam, merupakan konflik politik yang sangat kental dibumbui oleh isu agama dan klaim-klaim syariat. Oleh karena itu, kita tidak bisa memungkir dan berkelit dari fakta sejarah tersebut. Muhammad Sa'id Al-Asymawi, *Al-Islâm Al-Siyâsiy*, (Mesir: Penerbit Sinai, 1992), hlm. 17

mengandung kekerasan.¹⁷ Walaupun begitu banyak sisi-sisi positif dari sejarah keagungan Islam.¹⁸

Tentu, sejarah perang ini ketika dipelajari di kelas menjadi ”mimpi buruk” bagi siswa, yang memungkinkan munculnya rasa kebencian, ketidaksukaan, dan penilaian yang negatif pada kelompok lain.¹⁹ Tentunya tidak bijak melihat sejarah Islam dari permukaannya saja. Kedatangan agama (baca: Islam) pada dasarnya terkandung misi-misi mulia,²⁰ yang dalam perwujudannya tidak bisa “melarikan diri” dari penentangan dan permusuhan, sebagaimana yang dialami Nabi SAW.²¹

Demikian juga konflik-konflik dalam realisasi misi Islam, -sebagaimana kekerasan-kekerasan yang terjadi pada dinasti Umayyah dan Abbasiyah-, justru mendorong rasionalisasi terhadap konflik.²² Rasionalisasi ini sebagaimana dalam

¹⁷ W. Montgomery Watt, *The Influence of Islam on Mediaval Europe* (Edinburg University Press, 1972), hlm 76-77. Bahkan Robert Spencer secara sarkastik menilai bahwa ajaran Islam mengandung nilai-nilai yang mendorong umatnya untuk melakukan kekerasan. Robert Spencer, *Islam Ditelanjangi: Pertanyaan-pertanyaan Subversif Seputar Doktrin dan Tradisi Kaum Muslim*, terj (Jakarta: Paramadina, 2003) hlm. 9 – 11

¹⁸ Islam dalam sejarah dunia menyimpan sejumlah keunikan dan keajaiban, yang memberikan pengaruh bagi kehidupan manusia dalam sistem politik, sosial, ekonomi, maupun budaya. Hamilton Alexander Rosskeen Gibb (ed.), *Whither Islam? A Survey of Modern Movement in The Moslem World* (London: Victor Gollanz Ltd.,1972), hlm.12.

¹⁹ Farag Fouda menyatakan bahwa selama ini banyak fakta sejarah yang terdistorsi, sehingga pemahaman umat Islam akan sejarah tidak utuh. Upaya pemurnian fakta sejarah seringkali terhalangi oleh kepentingan politis kelompok tertentu. Baca Farag Fouda, *Kebenaran yang Hilang*, (Jakarta: Paramadia dan Dian Rakyat, 2003).

²⁰ Kedatangan Islam di Arab adalah perubahan dari zaman jahiliyah ke zaman berkeadaban, yang memisahkan antara pemikiran primitif (*savage thouhgt*) -yang terpolisegmentasi dalam keragaman dialek dan budaya paganisme- dengan pemikiran berbudaya (*culitvated thinking*) yang dikaitkan dengan mekarnya bahasa dan budaya terpelajar. Muhammad Arkoun, *Pemikiran Arab*, terj.: Yudian W. Asmin, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996) hlm. 1

²¹ Lihat lebih lengkap, Muhammad Husain Haekal, *Sejarah Hidup Muhammad*, terj. Ali Audah. (Jakarta: Pustaka Jaya, cet. kelima, 1980)

²² Ada hubungan antara rasionalitas dengan konflik politik dan sosial terlebih pada abad III dan IV H yang berpengaruh terhadap perilaku komunitas yang ada. Kecenderungan pertama memicu dinamika pemikiran politik, sedangkan kecenderungan kedua mendinamisir pemikiran sosial, ekonomi dan moral. Muhammad Jawwad Ridha, *Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam: Prespektif Sosiologis-Filosofis*, terj. Mahmud Arif, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 2002), hlm. 33.

sejarah Islam ini memunculkan pergumulan dan pertarungan intelektualitas²³ yang mengarah kepada budaya-budaya kaum beradab.²⁴ Hanya saja transformasi dari konflik kepada progress memerlukan klarifikasi historis melalui studi sejarah kritis,²⁵ sehingga diketahui yang normative dan historis dari agama Islam. Klarifikasi ini penting, manakala sejarah disakralisasi sedemikian rupa,²⁶ yang kemudian menyebabkan umat Islam modern dalam *double systemic hegemony*, yaitu hegemoni Barat²⁷ dan *turats* klasik.²⁸ Dalam kondisi itu, umat nampak tidak mampu merasionalisasi konflik, terutama lewat pendidikan.²⁹ Faktanya

²³ Demikian juga al-Jabiri bahwa terdapat hubungan erat antara pertarungan ideologis dan perseteruan epistemologis dalam kebudayaan Islam yang selalu muncul dalam kutub-kutub saling bertentangan. Kebudayaan Islam yang kemudian dibangun berada dalam nalar yang rasional (*ma'qul*) dan mengabaikan yang irasional (*ghoiru ma'qul*), Muhammad Abed al-Jabiri, *Formasi Nalar Arab*, terj. Imam Khoiri (Yogyakarta: IRCISoD, 2003) hlm. 20,

²⁴ Pada masa itu umat Islam mencapai masa kegemilangan intelektual, kultural dan politik sebagai hasil dari proses pewarisan dan pengembangan melalui dialektika internal dengan melakukan *enrichment* dalam substansi dan bentuknya. Islam saat itu menunjukkan konsepsinya yang menjadi karakteristiknya terutama dalam ilmu pengetahuan dan kebudayaan, yang mewarisi dan mengembangkan peradaban Yunani-Romawi dan peradaban-peradaban Persia, India dan Cina. Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2001), hlm. 86

²⁵ Studi historis secara kritis banyak meneliti dan menelaah kasus dan peristiwa masa lalu tidak sekedar bersifat kronologis dan deskriptif, tetapi selalu berusaha membongkar sistem pemikiran yang dominan baik ekonomi, ideologi, politik maupun lainnya dalam setiap tahapan sejarah tertentu., *Antropologi Al-Qur'an*, (Yogyakarta: LKiS, 2006), hlm. 57

²⁶ Selama ini, umat Islam melihat sejarah Islam klasik sebagai hal yang final dan sempurna. Hal ini mendorong pemahaman terhadap warisan pemikiran Islam klasik tanpa kritik, sehingga muncul pensakralan pemikiran keagamaan. *Ibid.*, hlm. 86.

²⁷ Hegemoni Barat merupakan *cultural imperialism* melalui ideologi modernisme dan sekularisme yang memaksakan peradabannya terhadap dunia Muslim serta menyingkirkan pengaruh Islam dari berbagai aspek kehidupan umat. Azyumardi Azra, *Konflik Baru Antar Peradaban Globalisasi, Radikalisme dan Pluralitas*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002), hlm. 4

²⁸ Sebagaimana kritik Hasan Hanafi bahwa telah terjadi absolutisme intelektual dan pemikiran dalam warisan Islam masa lalu, sehingga dirasakan adanya hegemoni *turats* (tradisi pemikiran) terhadap kesejarahan umat Islam dewasa ini. Hasan dalam Mahmud Arif, *Pendidikan Islam Transformatif*, (Yogyakarta: LKiS, 2008), 225.

²⁹ Ilmu-ilmu ke-Islaman selama ini dipahami bukan pada penyingkapan relasi kausalitas antar unsur-unsur kealaman, melainkan pengetahuan tentang baik buruk perilaku moral. Hal ini terkait dengan epistemologi *bayani* yang melahirkan tradisi dalam pendidikan Islam, sebagai saluran transmisi dan inkulturasi keilmuan kebahasaan dan hukum keagamaan dalam kerangka ortodoksi. Mahmud Arif, *Involusi Pendidikan Islam, Mengurai Problematika dalam Prespektif Historis*, (Yogyakarta, IDEA Press, 2006), hlm. 17-18. Akhirnya menurut Abdurahman Wahid, yang ada tinggal ilmu-ilmu yang sangat normatif yang tidak memberikan tempat dan perhatian pada kebutuhan penciptaan rasionalitas ilmiah yang independen. Abdurahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi: Esai-esai Pesantren*, (Yogyakarta: LKiS, 2001) hlm. 162

penyusunan kurikulum bersifat metafisis dan pembelajaran secara *korespondensi-tekstual*.³⁰ Model pendidikan ini tentu tidak signifikan bagi pembentukan karakter siswa yang *humanisme religius*.³¹

Dari hal tersebut, kurikulum sejarah³² perlu dikaji dan dikembangkan.³³ Salah satunya kurikulum SKI dengan menempatkan SKI berkaitan dengan Islam dalam arti luas.³⁴ Harapannya, sejarah yang selama ini "tidak terbaca" dalam struktur kognitif siswa, mendapatkan pemahaman lebih mendalam³⁵, segar, kritis,

³⁰ Kurikulum model ini lebih menekankan hafalan teks-teks keagamaan pada aspek kognitif tingkat rendah, sehingga aspek motorik sering terabaikan. Apalagi dari sisi materi dan metode kurang menarik. PAI kemudian terisolir dan kurang terintegrasi dengan materi pelajaran lain. Karena itu tidak mengherankan bilai aktivitas pembelajaran berupa aktivitas verbal dan formal untuk menghabiskan kurikulum yang telah diprogramkan, dengan batas waktu yang telah ditentukan. Hujair AH. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press bekerjasama dengan MSI UII, 2003), hlm. 164-165

³¹ Humanisme relegius menggunakan agama secara fungsional untuk melayani kebutuhan individu atau kelompok sosial, dengan aksi-aksi kemanusiaannya karena konsistensi terhadap ajaran agama, dengan syarat tidak terjebak pada formalisme agama dan lebih mengacu pada nilai substansi agama, dengan menggunakan akal untuk menemukan kebenaran.. Abdurahman Mas'ud, *Menggagas Format Pendidikan Non-Dikotomik*, (Yogyakarta: Gama Media, 2002) hlm. 133-134

³² Berdasarkan hasil penelitian para pakar, ide pengembangan kurikulum tidak banyak dimengerti oleh guru. Sejarah sebagai ilmu dan alat pendidikan belum memperoieh titik temu pada tatanan praktis. Sejarah sebagai mata pelajaran yang merangsang kreativitas berfikir dan proses sosialisasi bagi siswa belum dapat terpenuhi. <http://www.digilib.ui.ac.id/helper/viewKoleksi.jsp?Id=72910&lokasi=lokal&template=abstrak.detail.templat>

³³ Salah satu komponen utama dalam sistem madrasah yang perlu secara terus menerus dikaji dan dikembangkan adalah program pendidikan berupa kurikulum beserta masukan alat sebagai instrument input dan Agus Maimun dkk "Evaluasi Kurikulum MI tahun 1994" dalam Khoironi dkk, *Islam dan Hegemoni Sosial*, (Jakarta: Mediacita, 2002), hlm.185-186

³⁴ Sejarah Islam adalah peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian yang sungguh-sungguh terjadi yang seluruhnya berkaitan dengan agama Islam, dalam cakupan yang luas. Abudin Nata, *Metodologi*, hlm. 315. Dalam konteks sejarah umat Islam Indonesia, dinamika tidak hanya berlangsung secara internal, tetapi juga kenyataan structural sehingga objek atau peristiwa sejarah umat Islam pun harus dianalisis berdasarkan pendekatan multidimensional. Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Sleman: Ar-Ruz Media Group, 2007), hlm. 132

³⁵ Untuk itu peristiwa masa lalu menjadi bermakna jika mengetahui mengapa hal itu terjadi, dan tidak sekedar mengingat fakta dan data. Muqowim, *Pendalaman Bidang Studi SKI: bahan ajar pendidikan profesi guru dalam jabatan*. (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), hlm. 7. Salah satu dari karakter sejarah adalah penggunaan metode diakronis atau metode sosio-historis, yakni metode pemahaman terhadap suatu kepercayaan, sejarah atau kejadian dengan melihatnya sebagai suatu kenyataan yang mempunyai kesatuan mutlak dengan waktu, tempat, kebudayaan, golongan dan lingkungan tempat kepercayaan, sejarah dan kejadian yang muncul. A. Mukti Ali, *Beberapa persoalan Agama dewasa ini*, (Jakarta: Rajawali, 1987), hlm. 323

dan kreatif sebagaimana sifat esensial historitas manusia.³⁶ Dengan demikian, SKI menjadi referensi bagi *competitive motivation*,³⁷ dan *achievement motivation*.³⁸

Pembahasan karya tulis ini, penulis fokuskan pada kajian teks materi-materi SKI kelas VIII tingkat MTs. Materi ini mengacu pada SK KD kurikulum SKI tahun 2008, yang konstruksi pengembangannya diarahkan pada ranah kognitif dan afektif.³⁹ Untuk itu dalam pengembangan materi, penulis akan menstrukturalisasi dan mensistematisasi materi sejarah konflik dan progress masa Abbasiyah.⁴⁰ Tentunya, transformasi materi dalam pendidikan SKI dijalankan dalam misi kebudayaan,⁴¹ yang berkembang dalam sinaran agama dan realisasinya berupa wujud kreatif umat Islam seutuhnya.⁴²

Dalam penelitian ini, penulis lebih mengfokuskan secara specific pada materi SK KD “Islam pada masa Abbasiyah”. Bahan sebagai objek kajian sekaligus konstruksi dalam pengembangan materi adalah buku SKI “*Tonggak*

³⁶ Manusia mempunyai sifat essensial, di mana dengan kesadarannya mereka memiliki nilai historitas yaitu selalu berkembang dan menemukan dirinya dalam realitas kongkrit, dan hidupnya terikat pada dimensi waktu; masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang. Dudung Abdurahman, *Metodologi*, hlm. 13

³⁷ Frank Goble, *Madhab Ketiga: Abraham Maslow*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm. 48,

³⁸ W.S. Winskel, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grassindo, 1996), hlm. 156, 176

³⁹ Secara umum operasionalisasi kompetensi siswa secara kognitif berupa kemampuan menceritakan, mendeskripsikan, mengidentifikasi. Sedangkan afektifnya berupa mengambil ibroh dan meneladani. SK Permenag No. 8 tahun 2008

⁴⁰ Pengembangan materi berupa pengetahuan meliputi, fakta, konsep, prinsip dan prosedur, ketrampilan dan sikap. Depdiknas, *Panduan Pelaksanaan Pengembangan Materi Pembelajaran SMP*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2008) hlm. 7-11

⁴¹ Pendidikan sebagai *cultural activity* mengandung misi kebudayaan yaitu preservasi dinamik, antisipatoris dan prepatoris-antisipatoris. Mahmud Arif, *Pendidikan*, hlm. 235

⁴² Wujud itu dapat dilihat dari *pertama*; kemajuan dan tingkat kecerdasan akan yang dihasilkan dalam suatu periode Islam. *Kedua*, hasil-hasil yang dicapai oleh umat Islam dalam lapangan kesusastraan, ilmu pengetahuan dan kesenian. *Ketiga*, kemajuan politik atau kekuasaan Islam yang berperan melindungi pandangan hidup Islam terutama dalam hubungannya dengan ibadah-ibadat, penggunaan bahasa dan kebiasaan hidup bermasyarakat. Ziadudin Sardar, *Rekayasa Masa Depan Peradaban Islam*, terj. Rahmani Astuti, (Bandung: Mizan, 1986), hlm. 11

Sejarah Kebudayaan Islam 2”, yang disusun H. Darsono dan T. Ibrahim, terbitan Tiga Serangkai Pustaka Mandiri Solo.

Prosedur yang penulis tempuh adalah terlebih dahulu melakukan studi sejarah Islam secara tematik pada materi konflik dan progress Islam masa Abbasiyah. Kemudian dilanjutkan dengan analisa pengembangan materi prespektif konstruktivisme terutama teori kognitif Jean Piaget.⁴³ Pengambilan kelas kelas VIII, berkaitan dengan perkembangan kognitif siswa usia remaja awal dengan taraf berpikir operasional formal.⁴⁴ Penggunaan paradigm dan teori tersebut dilakukan sebagai cara pandang untuk melakukan kritik dan konstruksi materi, agar signifikan terhadap struktur kesadaran siswa.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana wacana konflik dan progress dalam Islam masa Abbasiyah?
2. Mengapa diperlukan penyesuaian materi konflik dan materi progress Islam masa Abbasiyah dengan struktur kesadaran siswa?

⁴³ Kurikulum bukan hanya susunan bahan baku, melainkan menyangkut seluruh proses hubungan antara murid, guru, bahan, metode dan juga lingkungan yang membawa murid aktif dalam proses belajar. Karena itu penyusunan bahan dan metode perlu disesuaikan dengan level pemikiran murid mulai dari pemikiran konkret ke formal atau abstrak. Paul Suparno, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*, (Yogyakarta: Kanisius, 2001), hlm.147-148

⁴⁴ Pada usia ini, menurut Jean Piaget anak sudah mampu melakukan adaptasi intelektual dengan pengalaman-pengalaman dan ide-ide baru yang diinteraksikan dengan apa yang sudah diketahui untuk membentuk struktur pengetahuan baru. Menurutnya pula dalam pikiran seseorang ada struktur pengetahuan atau *schemata* yang berperan sebagai suatu filter atau fasilitator bagi ide-ide dan pengalaman-pengalaman baru. Adapun skema usia remaja (11-15 tahun sudah berada pada taraf operasional formal dengan pemikiran abstrak, penalaran logis untuk macam-macam persoalan. Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1997), hlm.147-148

3. Bagaimana pengembangan kurikulum materi konflik dan materi progress Islam masa Abbasiyah di bahan ajar SKI?
4. Bagaimana merekonstruksi materi konflik dan materi progress Islam masa Abbasiyah dalam bahan ajar SKI yang sesuai dengan struktur kesadaran siswa?

C. Tujuan Penelitian

1. Setiap peristiwa sejarah tidak bisa lepas dari struktur geo-sosio-politik yang mempengaruhi. Untuk itu, klarifikasi historis terjadinya konflik dan progress pada masa Abbasiyah diperlukan sebagai pemahaman yang mendalam, agar dibedakan antara Islam normative dengan Islam historis.
2. Ketika materi konflik dan materi progress masa Abbasiyah dituangkan dalam buku ajar maka perlu penyesuaian dengan struktur kesadaran siswa untuk menghindari bias pemahaman bahkan mampu menjadi medan berpikir siswa secara kritis, kreatif dan untuk pemecahan masalah.
3. Secara epistemologis, sebuah ilmu pengetahuan harus mudah dipelajari. Karena itu diperlukan sebuah konstruksi yang metodis, objektif dan valid. Penyesuaian materi konflik dan materi progress dari Islam masa Abbasiyah ini agar relevan dengan struktur kesadaran siswa.
4. Struktur kognitif memerlukan materi yang sesuai, karena itu diperlukan skematisasi dan strukturisasi dalam materi ajar SKI, sehingga siswa bisa mengkonstruksi pengetahuan dalam struktur kesadarannya..

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan masukan untuk pengembangan keilmuan di dunia pendidikan Islam, terutama perluasan dan pendalaman wawasan historis, sosiologis dan antropologis dari ajaran Islam, sehingga ajaran tetap memberi solusi dan kontribusi bagi kemajuan umat manusia.
2. Mendorong sikap *up-dating* terhadap setiap peristiwa sejarah dalam referensi pemikiran, sikap dan kebijakan pendidikan dan pengajaran, sehingga sejarah tetap actual dalam kehidupannya sekarang dan akan datang, terutama menjadi kekuatan moral menata kebudayaan.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemegang kebijakan pendidikan dan praktisi pendidikan mengenai pentingnya sistematisasi, strukturalisasi dan aktualisasi materi dan kurikulum SKI dalam pengembangan kurikulum materi SKI maupun penggunaan metodologi yang efektif dan efisien.
4. Memberi kontribusi kepada para guru dan siswa dalam memerankan diri secara actual kesejarahan, keteladanan dan kemajuan kebudayaan masa lalu dalam kebutuhan modernitas sekarang, terutama pengembangan model-model pembelajaran dalam pendidikan

E. Kajian Pustaka

Tidak banyak ditemukan penelitian yang berkaitan dengan kajian konflik dan progress dalam SKI. Namun, ada beberapa karya ilmiah yang relevan, yaitu:

1. Salah satu persoalan yang diangkat dalam penelitian penulis adalah tentang struktur kesadaran siswa. Dalam pembacaan variabel ini, penulis perlu mempertimbangkan hasil penelitian Sembodo Ardi Widodo.⁴⁵ Posisi penelitian penulis dengan penelitian Sembodo, hanya akan melihat secara spesifik signifikansi materi konflik atau progress dalam SKI dalam membentuk struktur kesadaran siswa, yang ditinjau dari psikologi perkembangan dan psikologi pendidikan siswa tingkat menengah pertama.
2. Masih terkait dengan variable di point 1, penulis juga perlu mempertimbangkan hasil penelitian penulis sendiri dalam skripsi SI.⁴⁶ Posisi penelitian thesis ini merupakan pengembangan teori kesadaran diri siswa yang terpengaruh oleh materi konflik dan progress dalam bahan ajar SKI.
3. Penelitian terhadap materi ajar, terlebih dahulu harus melakukan klarifikasi historis. Dalam hal ini penulis merujuk pada hasil penelitian Muhammad Abed al-Jabiri⁴⁷ dan M. Jawwad Ridho⁴⁸. Posisi penelitian penulis dengan kedua penulis adalah ingin melihat keterkaitan antara konflik-konflik dengan munculnya berbagai kemajuan dalam peradaban Islam. Dalam konteks

⁴⁵ Dalam desertasinya dosen UIN SUKA ini dengan menggunakan teori strukturalis Piaget, menemukan bahwa secara teoritik dan empirik, struktur keilmuan keagamaan yang diajarkan di lembaga-lembaga pendidikan Islam, menunjukkan adanya implikasi dan konsekuensi terhadap cara dan pola pikir para santri di dalam memandang suatu masalah dan terhadap keilmuan Islam itu sendiri. Sembodo Ardi Wibowo, *Struktur Keilmuan Kitab Kuning Perspektif NU dan Muhammadiyah*, cetakan pertama, (Jakarta: Nimas Multima, 2008), hlm. 246-247

⁴⁶ Skripsi penulis di ISID Gontor menggunakan teori *self-actualization* Abraham Maslow untuk melihat kesadaran diri, kemandirian, kebebasan, tanggung jawab dan kreativitas siswa dalam belajar di Pesantren. Hasilnya bahwa pesantren belum mendorong aktualisasi diri secara optimal. M. Fida Busyro Karim, *Self Actualization in Learning for students of class six KMI PM. Ar-Risalah Slahung Ponorogo, 1998-1999*, hlm. ii. Skripsi tidak diterbitkan.

⁴⁷ Muhammad Abed al-Jabiri, *Formasi*, hlm. 20, lihat footnote 22

⁴⁸ Muhammad Jawwad Ridha, *Tiga Aliran*, hlm. 36-37, lihat footnote 22

struktur kesadaran siswa, diperlukan pembelajaran sejarah dengan keterlibatan siswa dalam belajar SKI di mana seolah-olah konflik mendorong kemajuan.

4. Sejarah tentunya bukan sebuah romantisme, tetapi inspirasi masa depan. Karena itu penulis perlu melihat *history of future* yang dikembangkan sebagaimana visi pendidikan Mastuhu.⁴⁹ Posisi penelitian ini tentunya juga ingin mentransformasi kemajuan umat Islam dalam proses pendidikan Islam di tingkat MTs, terutama membentuk keberagaman seseorang yang *humanisme relegius*, sebagaimana diproyeksikan Abdurrohman Mas'ud.⁵⁰ Melalui buku karyanya, penulis bermaksud mensignifikansi materi ajar SKI dalam membentuk struktur kesadaran berbudaya dan berperadaban Islam.
5. Akan tetapi, analisis kritis perlu dilakukan terhadap SK KD kurikulum SKI dan pengembangannya dalam buku. Karena itu penulis perlu banyak belajar dengan metode analisa kritis Muhaimin terhadap SKL dan SK KD PAI dan hasilnya.⁵¹ Model penelitian kritis Muhaimin relevan dengan arah penelitian penulis, ketika dalam struktur epistemology dan materi SKI memungkinkan timbulnya dissonansi atau konflik kognitif pada diri siswa. Hal ini tentu memerlukan klarifikasi di level institusi, sebagaimana amanat KTSP.

⁴⁹ Mastuhu dalam bukunya seperti terobsesi dengan kemajuan kebudayaan Islam pada masa Abbasiyah yang selalu diromantiskan sebagai masa keemasan Islam masa lalu. Mastuhu, *Sistem Pendidikan Nasional Visioner*, (Tangerang: Lentera Hati, 2008), hlm. 71

⁵⁰ Seperti SKI relevan dalam proses pendidikan untuk melakukan proses menyempurnakan diri (*becoming* atau *istikmal*), melalui proses berperadaban Islam atas landasan konsep tauhid, universalisme, prinsip moral, toleransi dan keutamaan belajar dan memperoleh ilmu. Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas*, hlm. 36-38

⁵¹ Muhaimini melakukan analisa kritis Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan standar isi (SK & KD) mata pelajaran PAI sebagaimana Permendiknas Nomor 23/2006 dan Nomor 22/2006 di SD/MI, SMP/MTs & SMA/MA. Direktur Lembaga Konsultasi & Pengembangan Pendidikan Islam UIN Malang. Dengan metode analisis kritiknya ditemukan banyaknya ketimpangan dalam penonjolan materi PAI. Salah satunya Isi SK KD tidak memberi landasan pendidikan berikutnya dan tidak diarahkan pada peningkatan kualitas keimanan yang inklusif dalam konteks pluralitas iman, agama dan budaya. <http://www.uin-malang-hasil-penelitian-html>, diakses 12 Maret 2011

6. Kurikulum ketika sudah berada dalam tahap implementasinya oleh guru sering kali ada kesenjangan antara yang ideal dan factual, sebagaimana skripsi Basuki Dwi Sulisty⁵². Relevansi dengan penelitian penulis, bahwa penelitian ini didasari dengan masih banyaknya kelemahan-kelemahan dalam pengembangan materi oleh para guru.
7. Agar sejarah tidak sekedar fakta maka perlu dikembangkan.⁵³ Relevansinya dengan kajian ini, bahwa pengembangan kurikulum perlu mempertimbangkan keseharian siswa yang menjadi pintu masuk bagi skema kognitifnya, dan ketika diajarkan harus sesuai dengan kemampuan siswa, sebagaimana skripsi Nailufah.⁵⁴ Untuk itu perlu skematisasi dan strukturisasi materi sesuai kinerja kognitif siswa, agar siswa tidak tercerabut dari minatnya terhadap sejarah.⁵⁵ Relevansinya dengan penelitian penulis, bahwa pendidikan SKI perlu

⁵² Basuki menemukan data bahwa pemahaman guru IPS Sejarah mengenai KTSP hanya garis besarnya. Para guru disebutkan sudah menerapkan KTSP walaupun pembuatan kurikulumnya secara kelompok melalui MGMP. Basuki Dwi Sulisty, *“Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Pembelajaran IPS Sejarah di SMP Negeri 21 Semarang Tahun Ajaran 2006/2007”*. (Abstraksi Skripsi). tidak diterbitkan.

⁵³ sebagaimana skripsi Rochmawati yang membahas masalah pengembangan kurikulum PAI berbasis masyarakat, Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa SMK Negeri 3 Kediri telah mengembangkan kurikulum PAI berbasis masyarakat dan dinilai berhasil meskipun belum maksimal. Binti Na'imatus Rochmawati, *Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Masyarakat* (Studi Sampel Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kediri tahun 2007 (Malang: UIN Malang, 2007). Skripsi tidak diterbitkan.

⁵⁴ Dari hasil penelitiannya, ditemukan bahwa para guru SKI sudah mampu melakukan pengembangan silabus pembelajaran SK KD pelajaran SKI. Pengembangannya diarahkan pada sekumpulan kemampuan yang berorientasi pada perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat, keimanan, ketaqwaan kepada Allah SWT. Pembelajarannya terfokus pada siswa dan perbedaan di antara mereka diperhatikan. Siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi berusaha untuk mencari informasi, dengan bertanya, disiplin mengerjakan tugas, kegiatan belajar-mengajar lebih menyenangkan. Yuyun Nailufah *“Perencanaan Pengembangan Silabus Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri Batu tahun 2007”* (Abstraksi skripsi tidak diterbitkan)

⁵⁵ Sebagaimana skripsi Debi Eko Saputro, dengan rumus regresi Saputra menemukan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara persepsi tentang pengajaran sejarah dan minat belajar dengan kesadaran sejarah siswa baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Debi Eko Saputro. *“hubungan antara persepsi tentang pengajaran sejarah dan minat belajar siswa dengan kesadaran sejarah pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kebakkramat tahun 2009/2010, (Abstraksi skripsi) (SURAKARTA: FKIP UNS, 2010) . Skripsi tidak diterbitkan.*

diarahkan untuk membentuk kesadaran sejarah siswa pada titik tekan aspek kognitif untuk membentuk struktur kognitif siswa.

F. Kerangka Teori

Secara umum, bahan ajar dalam kurikulum maupun buku ajar SKI khususnya Islam masa Abbasiyah memuat materi konflik dan materi progress.⁵⁶

Konflik dalam sejarah dimengerti sebagai konflik dalam cerita.⁵⁷ Akan tetapi, konflik tentu mempunyai akibat lain sebagaimana al-Asmawy menunjuknya sebagai sejarah perang (*târikhu ḥarbin*).⁵⁸ Karena itu konflik bisa memunculkan pengertian negative dan positif dalam pembelajaran sejarah.⁵⁹

⁵⁶ Dalam konteks ini, pentingnya perubahan paradigma pembelajaran sejarah sebagai reaksi terhadap sejarah lama yang terlalu kaku membatasi diri pada sejarah politik. Dalam hal ini perlunya perluasan pengkajian pada *The New History* yang menurut Burke lebih menekankan pada *sejarah social*. Burke, Peter (1993) *History and Social Theory*, New York: Cornel University Press, hlm. 3-4 Hal ini terkait dengan perubahan dalam filsafat pendidikan sejarah dari *perennialism* yang menekankan “*transmission of the glorious past*” kearah suatu posisi di mana berbagai aliran filsafat seperti *essensialism* bahkan *social reconstructionism* bergabung terlebur di dalamnya secara eklektik. Hasan, S.H. “Pendidikan Sejarah Untuk Membangun Manusia Baru Indonesia”, dalam *Mimbar Pendidikan*, Nomor 2 Tahun XVIII, (Bandung: IKIP Bandung, 1999) hlm. 9

⁵⁷ Konflik adalah percecokan, perselisihan, pertentangan, atau ketegangan atau pertentangan di dalam cerita rekaan atau drama (pertentangan antara dua kekuatan, pertentangan di dalam diri satu tokoh, pertentangan antara dua tokoh. Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 455

⁵⁸ Dalam sejarah perang ini nafsu kekuasaan tanpa sungkan-sungkan menganggangi nilai-nilai etik-moral keagamaan. Kisah-kisah ironis dan intrik-intrik politik yang paling biadab sekalipun dan itu pernah dipraktikkan dalam sejarah Islam. Tragedi-tragedi tersebut, justru dia kutipkan dari kitab-kitab sejarah klasik Islam sendiri. Kisah pembunuhan Utsman dan pemakamannya di perkuburan Yahudi, pemenggalan kepala Husein bin Ali (cucu nabi), dan pembantaian politik yang dilakukan pendiri Dinasti Abbasid, Abul Abbas Al-Saffah (baca: sang jagal), dapat disebutkan sebagai contoh. Muhammad Sa'id Al-Asymawi, *Al-Islâm*, hlm. 17

⁵⁹ Dalam Islam, konflik diakui sebagai hal yang wajar dan tidak perlu dicemberui atau dicurigai. Bahkan perbedaan pendapat (konflik) di antara umat Islam ini dapat menjadi rahmat, tetapi jika perbedaan pendapat cenderung menuju hal yang destruktif dan antagonistik, maka perbedaan pendapat seperti itu tidak dapat dianjurkan, M. Rusli Karim, *Islam dan Konflik Politik Era Orde Baru*, (Yogyakarta: Media Widya Mandala, 1992), hlm. iii

Untuk itu, penulis memerlukan klarifikasi historis dengan analisa sejarah kritis terhadap sejarah agama.⁶⁰

Dalam sejarah, konflik bukan sesuatu yang berdiri sendiri bahkan ia justru mendorong kepada progress,⁶¹ melalui peneguhan rasionalisas dan hasilnya - karena pengaruh agama-, mendorong ummat melakukan kreasi-kreasi intelektual. Dalam hal ini konflik mendorong pada *idea of progress* atau kemajuan.⁶² Hanya saja, progress juga bermakna negative, ketika pada masa sekarang memunculkan idealisasi masa lalu,⁶³ sehingga umat kembali pada konflik. Maka konflik dan progress adalah sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dalam sejarah manusia sebagaimana Q.S.(2) al-Baqarah:36, pun sejarah yang mengalir dalam keduanya.

Persoalannya adalah ketika sejarah disusun dalam document kurikulum dan buku ajar SKI,⁶⁴ maka pengetahuan di dalamnya bisa potensial negative maupun positif. Untuk itu penyusunannya memerlukan standarisasi.⁶⁵ Hakekat

⁶⁰ Hal ini terkait dengan symbol agama sebagai pemersatu dan sekaligus menjadi *crying banner* untuk tindakan anarkis. Lihat Azyumardi Azra. *Menuju Masyarakat Madani: Gagasan, Fakta, dan Tantangan*. Cet. I. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), hlm.11

⁶¹ Progress ialah kemajuan, atau keadaan maju dalam kepandaian, pengetahuan dan lain sebagainya. Tim Penyusun Kamus PPPB, *Kamus* hlm. 702 lih. juga hlm. 545

⁶² *Idea of Progress* bertitik tolak dari konsepsi atau doktrin bahwa manusia pada dasarnya adalah baik, suci dan cinta kepada kebenaran atau kemajuan. Manifestasi adanya *Idea of Progress* ialah kepercayaan akan masa depan manusia dalam perjalanan sejarahnya. Kepercayaan ini membutuhkan konsistensi *idea of Progress* berupa sikap mental yang terbuka, kesediaan menerima dan mengambil nilai-nilai (duniawi) dari mana saja, asalkan mengandung kebenaran yang sejalan dengan *intellectual freedom* dan memilihnya menurut ukuran-ukuran obyektif. Sikap terbuka ini merupakan salah satu tanda bahwa seseorang memperoleh petunjuk dari Allah, Nurkholish Madjid, *Islam*, hlm. 210-211

⁶³ Lihat Mohammed Arkoun, *Al-Fikr al-Ushûlî wa Istihâlat al-Ta'shîl, Nahwa Târîkhin Akhar li al-Fikr al-Islâmî* (London: Dâr al-Sâqî, 1999), 115.

⁶⁴ Kurikulum sebagai document dalam KBK dinyatakan bahwa materi pokok merupakan "bagian dari struktur keilmuan suatu bahan kajian" yang sah dan telah teruji para ahli materi atau bidang studi Depdiknas, *Pelayanan Profesional Kurikulum 2004: Pengelolaan Kurikulum di Tingkat Sekolah*. (Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, 2003a), hlm. 30, 34

⁶⁵ Dalam pendidikan terdapat dua jenis standar, yaitu 1. standar akademik dan . 2. Standar kompetensi. E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: Rosdakarya, 2003), hlm. 24-25

pengetahuan bukan sekumpulan fakta, tetapi suatu proses konstruksi yang terus menerus berkembang dan berubah.⁶⁶ Untuk itu diperlukan sistematisasi bahan ajar yang dapat dikonstruksi dengan mudah oleh siswa,⁶⁷ melalui contoh-contoh yang ada di lingkungannya.⁶⁸ Karena itu dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah perlu pendekatan yang sifatnya eklektik.⁶⁹ Untuk melihatnya berlangsungnya strukturisasi materi ajar tersebut dalam kognitif siswa, penulis menggunakan teori schemata sebagai kerangka untuk mengkonstruksi kurikulum dan materi.⁷⁰

⁶⁶ Menurut filsafat konstruktivisme bahwa pengetahuan adalah konstruksi kognitif (bentukan) kita sendiri dan bukan tiruan dari realitas. Hal ini dilakukan melalui pembentukan skema, kategori, konsep dan struktur pengetahuan untuk pengetahuan yang akan dikonstruksi, melalui interaksi dengan lingkungannya (pengalaman). Konstruksi ini kemudian –oleh Piaget– melahirkan pengetahuan figurative dan operatif. Paul Suparno, *Filsafat*, hlm. 18-20.

⁶⁷ Bahan ajar, merupakan seperangkat materi/substansi pelajaran (*teaching material*) yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Walter dan Lou Carey. *The Systematic Design of Instruction*. New York: Longman, 1996), hlm. 229. Bahan ajar yang efektif menurut Gerlach dan Ely sebagaimana dikutip oleh Karim, harus memenuhi syarat: (1) ketepatan kognitif (*cognitive appropriateness*); (2) tingkat berpikir (*level of shopisation*); (3) biaya (*cost*); (4) ketersediaan bahan (*availability*); dan (5) mutu teknis (*technical quality*). Mariana Karim, *Pemilihan Bahan Pengajaran*. (Jakarta: Penlok P3G, 1980), hlm. 70

⁶⁸ Semiawan menyatakan bahwa anak akan mudah memahami konsep-konsep yang rumit dan abstrak apabila dalam pembelajaran disertai dengan contoh-contoh yang kongkret, yaitu contoh yang wajar sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi. Conny Semiawan, *Pendekatan Keterampilan Proses*, (Jakarta: Depdikbud, 1993). hlm. 42 Tilaar menambahkan, bahwa contoh-contoh itu bersumber dari lingkungan. HAR, Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 42-43

⁶⁹ Pembelajaran sejarah yang bersifat eklektik tersebut tidak saja menjadi wahana pengembangan kemampuan intelektual dan kebanggaan masa lampau, tetapi juga merupakan wahana upaya memperbaiki kehidupan masyarakat dalam bidang politik, ekonomi, sosial, budaya. Pembelajaran sejarah juga memiliki nilai praktis-pragmatis bagi siswa, tidak sekedar nilai-nilai teoritik-idealisme konseptual. Sebagai konsekwensi logis dari pergeseran filsafat pembelajaran sejarah tersebut, menurut Hasan terdapat tiga hal baru; (1) Keterkaitan pelajaran sejarah dengan kehidupan sehari-hari siswa; (2) Pemahaman dan kesadaran akan karakteristik cerita sejarah yang tidak bersifat final; (3) Perluasan tema sejarah politik dengan tema-tema sejarah sosial, budaya, ekonomi, dan teknologi. Hasan, *“Pendidikan Sejarah*, hlm. 9

⁷⁰ Skema adalah abstraksi mental seseorang yang digunakan untuk mengerti sesuatu hal, menemukan jalan keluar, ataupun memecahkan masalah. Orang harus mengisi atribut skemanya dengan informasi yang benar agar dapat membentuk kerangka berpikir yang benar. Karena itu menurut teori skema, pengetahuan itu disimpan dalam suatu paket informasi atau skema, yang terdiri dari konstruksi mental gagasan kita, yang kemudian melalui skema membantu kita mengenali objek atau kejadian. Implikasi dalam belajar, melalui skema seseorang belajar dengan mengadakan restrukturisasi atas skema yang ada, baik menambah atau mengganti skema. Paul Suparno, *Filsafat*, hlm. 54-6

Berdasarkan perspektif tersebut, skematisasi dan strukturisasi di antara keduanya akan membentuk struktur kesadaran.⁷¹ Berarti itu pula bahwa sejarah konflik dan progress ketika ditransformasi dalam pengembangan kurikulum dan materi harus mempertimbangkan subyek yaitu siswa. Tanpa itu kesadaran adalah mustahil.⁷²

Salah satu potensi seseorang untuk sadar adalah kognitif siswa. Di mana pada usia siswa kelas VIII MTs berarti ia telah mampu berpikir operasi formal dengan perkembangan pemikiran abstrak, penalaran logis dalam berhadapan dengan persoalan-persoalan konkrit.⁷³ Namun secara umum, berdasarkan teori kognitif Jean Piaget kinerja kognitif itu dalam pembentukan dan pengetahuan dibedakan antara aspek berpikir berpikir figurative dan operatif.⁷⁴

⁷¹ Struktur ialah cara bagaimana sesuatu disusun atau dibangun, susunan, bangunan. Sedangkan Kesadaran adalah 1. keinsyafan, keadaan mengerti. 2. Hal yang dirasakan atau dialami oleh seseorang. Kesadaran diri kesadaran seseorang bahwa ia sendiri berbeda dengan yang lain dan sekitarnya Tim Penyusun Kamus PPPB, *Kamus* hlm. 860 dan 765.

⁷² Kesadaran pada umumnya dimaksudkan kesadaran akan semua kegiatan mental kita, yang dilakukan dalam kegiatan sadar yang terfokus pada isi dan kegiatannya. Dalam kegiatan sadar ini terstruktur berdwikutub. Kutub pertama adalah subyek yang menyadari dan kutub lainnya adalah obyek yang disadari. Obyek dan subyek bersama-sama membentuk kesadaran. Dan setiap kesadaran secara intrinsic selalu distrukturkan oleh hubungan subyek dan obyek. J. Sudarminta, *Epistemologi Dasar: Pengantar Filsafat Pengetahuan* (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hlm. 62-63

⁷³ Pada tahap pemikiran operasi formal remaja, sudah berkembang *reasoning* dan logikanya dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Ada pembebasan pemikiran dari pengalaman langsung menuju pemikiran yang berdasarkan proposisi dan hipotesis. Asimilasi dan akomodasi terus berperan dalam membentuk skema yang lebih menyeluruh pada pemikiran remaja. Unsur pokok dari pemikiran formal adalah pemikiran deduktif, induktif dan abstraktif. Selain itu juga sudah mampu memahami proporsi, dan menggunakan kombinasi dalam pemikirannya serta menggabungkan dua referensi pemikiran dan mengerti probabilitas dengan unsure kombinasi dan permutasinya. Paul Suparno, *Filsafat*, hlm. 100-101

⁷⁴ Aspek figurative merupakan tiruan atau imitasi keadaan sesaat dan statis. Aspek operatif berkaitan dengan transformasi dari level pemikiran tertentu ke pemikiran lain. Setiap level keadaan dapat dimengerti sebagai akibat transformasi teretut atau sebagai titik tolak transformasi lain. Dengan kata lain, aspek pemikiran yang lebih esensial adalah aspek operatif. Aspek inilah yang membentuk pengetahuan. Paul Suparno. *Teori*, hlm. 116-117

Berdasarkan pada perkembangan kognitif tersebut diperlukan model pembelajaran dalam prinsip konstruktivisme.⁷⁵ Dengan model pembelajaran ini, maka kompetensi-kompetensi sejarah yang terskematisasi dan terstrukturisasi dalam kognitif, akan membentuk struktur kesadaran.

G. Metode Penelitian

1. Fokus dan metode Penelitian

Fokus utama yang harus dieksplorasi adalah signifikansi materi konflik dan progress dengan struktur kognisi siswa, Atas dasar itu, penulis menggunakan penelitian kualitatif,⁷⁶ melalui analisis deskriptif.⁷⁷ Hanya saja deskripsinya pada bentuk studi dokumen/teks,⁷⁸ dalam hal ini berupa kurikulum SKI sesuai Permenag no 2 tahun 2008 dan penjabarannya pada buku pelajaran siswa.

⁷⁵ Prinsip ini dilakukan dengan (1) pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri baik secara personal maupun sosial; (2) pengetahuan tidak dapat dipindahkan dari guru ke murid, kecuali hanya dengan keaktifan murid sendiri; (3) murid aktif mengkonstruksi pengetahuan sehingga terjadi perubahan konsep sesuai konsep ilmiah; (4) guru membantu menyediakan sarana dan situasi. Paul Suparno, *filsafat*, hlm. 49

⁷⁶ Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Creswell, J. W. *Qualitatif Inquiry and Research Design*. (California: Sage Publications, Inc., 1998), hlm. 15. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami (*to understand*) fenomena dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji daripada memerincinya menjadi variabel-variabel yang saling terkait. Harapannya ialah diperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena. Agus Salim, *Teori Dan Paradigma Penelitian Sosial: Dari Denzin Guba Dan Penerapannya*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001), hlm. 11

⁷⁷ Jacob Vredenberg., *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat*, (Gramedia: Jakarta, 1986), hlm. 34. Pergerakannya tidak hanya sebatas pengumpulan dan penyusunan data, tapi mencakup analisis dan interpretasi tentang data itu. Secara fundamental, dapat dikatakan bahwa sebuah deskripsi adalah representasi objektif terhadap fenomena yang dikaji. Winarno Surachmad, *Dasar dan Tehnik Research: Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1970), hlm. 133

⁷⁸ Studi teks yaitu kajian yang menitik beratkan pada analisis atau interpretasi bahan tertulis berdasarkan konteksnya. Dalam konteks pendidikan, penggunaan metode studi document atau teks untuk mengkaji tingkat keterbacaan sebuah teks, atau untuk menentukan tingkat pencapaian pemahaman siswa terhadap topik tertentu dari sebuah teks. <http://mudjiarahardjo.uin-malang.ac.id/artikel/230--jenis-dan-metode-penelitian-kualitatif -html>

Sedangkan *unit of analysis* dalam penelitian ini bersifat mikro subjektif pada idea, wacana atau materi pelajaran. Terkait dengan SKI sebagai matra penelitian, maka tujuan penelitian yaitu; *pertama* penelitian historis dalam rangka merekonstruksi kejadian penting masa lalu; baik konflik maupun progress dan disesuaikan secara tematik agar mudah dipelajari oleh siswa. *Kedua*, penelitian prediktif dalam rangka meramalkan kecenderungan fenomena/fakta konflik dan progress dalam SKI berdasarkan prespektif struktur kesadaran Jean Piaget.

2. Jenis Data dan Teknik Pengumpulannya

Penelitian kualitatif yang penulis lakukan ini menggunakan jenis data kualitatif. Adapun sumbernya, *pertama* diambil dari persepsi dan sikap siswa⁷⁹ terhadap pendidikan SKI dengan teknik pengumpulan data *snow ball sampling*. Dari siswa yang ditemui, pengumpulan datanya dengan wawancara.⁸⁰ *Kedua*, data pustaka diambil dari bahan ajar SKI yaitu buku “*Tonggak Sejarah Kebudayaan Islam*” terbitan Tiga Serangkai Solo dan buku-buku sejarah kebudayaan Islam hasil pemikiran para sejarawan dan cendikiawan. Terkait dengan teks sebagai bentuk simbolis materi pelajaran SKI, penulis melakukan metode *library research* yaitu mengumpulkan bahan tulisan dari para sejarawan dan cendikiawan yang sudah memaknainya begitu (*accepted history*), atau yang menerangkan sebab-sebabnya, bersumber pada kondisi lingkungan peristiwa (*kondisional*) dan

⁷⁹ Sumber siswa diambil dari para siswa MTsN Pecangaan di Bawu Batealit Jepara Jawa Tengah tahun 2010/2011, sebanyak 397 siswa.

⁸⁰ Bungin, B. *Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hlm. 115

konteks sosial budaya (*kontekstual*).⁸¹ Karena itu metode pengumpulan menjadikan bahan pustaka sebagai sumber data utama (*library research*) yang metodologi penulisan bersifat deskriptif.⁸² Sedangkan untuk sumber data berupa buku pelajaran, pengumpulan datanya dengan pembacaan berulang-ulang di mana penulis sendiri sebagai instrument penelitian, dengan desain penelitian yang selalu membarau (*emergent design*)

3. Analisis Data

Analisis data yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa analisa teks dan analisa kinerja. Analisa kinerja pada kecenderungan siswa, baik pada hal persepsi maupun sikapnya terhadap mata pelajaran SKI. Sedangkan analisa teks difokuskan pada materi konflik dan progress. Adapun analisisnya menggunakan tiga pola yang diajukan Miles dan Huberman.⁸³ Sedangkan keabsahannya dengan triangulasi yaitu pendekatan *multi-metode* yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data.⁸⁴

Secara paradigmatic penelitian ini menggabungkan empat disiplin keilmuan yaitu, sejarah, bahasa, pengembangan kurikulum, dan psikologi. Analisa sesuai dengan kerangka paradigmatic di atas, sebagai berikut:

⁸¹ Dudung Abdurahman, *metodologi*. hlm. 15

⁸² Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Tehnik*. (Bandung:Transito, 1990) hlm.132.

⁸³ Model analisisnya yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang ketiganya dilakukan dalam suatu proses yang terjadi secara terus-menerus. Reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dilakukan sebelum, selama, dan sesudah proses penelitian di lapangan Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman., *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16

⁸⁴ Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Adapun teknik triangulasi yang digunakan dengan pemeriksaan melalui sumber yang lain, dalam hal ini adalah peneliti-peneliti lain, yang berhubungan dengan penelitian penulis atau yang relevan dengan topik penelitian ini. Moleong, Lexi J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hlm. 178-179

Pendekatan sejarah dalam penelitian ditekankan untuk mencari signifikansi waktu dan prinsip-prinsip kesejarahan tentang individualitas dan perkembangan.⁸⁵ Fokusnya pada wacana konflik dan progress dari Islam masa dinasti Abbasiyah. Sejarah umat Islam adalah sejarah keberagamaan yang bersilsilah kepada pesan kenabian dan menjadi tuntunan hidup. Maka analisa sejarah diperlukan eksplanasi kritis secara *kausalitas* dan *genesis*, serta mendalam. Apalagi sejarah umat Islam itu bermakna peradaban Islam.⁸⁶

Akan tetapi, deskripsi sejarah ketika tertransformasi pada generasi berikutnya ditemui banyak persoalan. Untuk itu, dalam analisa berikutnya penulis menggunakan metode kritik sejarah⁸⁷ Metode ini digunakan untuk mencari beberapa persoalan, baik pada kesejarahannya ketika diterima oleh generasi berikutnya maupun problem yang dihadapi umat Islam saat ini. Lebih khusus pada penulisannya kembali dalam buku pelajaran.

Terkait dengan adanya buku pelajaran SKI yang didalamnya menggunakan media bahasa, maka bahasa dipakai sebagai salah satu pendekatan,

⁸⁵ Imam Suprayogo, dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001) hlm. 65

⁸⁶ Ziadudin Sardar, *Rekayasa* hlm. 11, lihat footnote no. 42

⁸⁷ Sejarah menurut Ibnu Khaldun mengandung dua sisi, yaitu sisi luar dan sisi dalam. Pada sisi luar yang terlihat adalah catatan tentang perputaran kekuasaan pada masa lampau. Pada sisi dalam sejarah adalah sebuah penyelidikan kritis dan usaha yang cermat untuk menemukan kebenaran; suatu penjelasan yang cerdas tentang sebab-sebab dan asal usul segala sesuatu; suatu pengetahuan yang mendalam tentang bagaimana dan mengapa peristiwa-peristiwa itu terjadi. Oleh sebab itu sejarah berakar dalam filsafat (hikmah). Selanjutnya penulisan sejarah memerlukan banyak sumber dan pengetahuan yang bermacam-macam, juga memerlukan *mind* spekulatif yang baik dan kedalaman yang membawa sejarawan kepada kebenaran dan memeliharanya dari terpesona serta terjaga dari kesalahan. Dengan demikian, bagaimana dan mengapa dalam sejarah harus jawab tidak saja secara jujur, tapi juga mendalam, cermat dan berdasarkan sumber-sumber yang dapat dipercaya. Kemudian kearifan barulah mungkin diraih dari bangunan masa lampau bila bangunan itu ditegakkan di atas fondasi historis yang kokoh. Dimensi praksis dari sejarah bila orang-orang mampu menangkap kearifan itu untuk memecahkan masalah-masalah politik, ekonomi dan social. Ibnu Khaldun dalam Ahmad Syafi'i Maarif. *Ibnu Khaldun dalam Pandangan Penulis Barat dan Timur*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 24 dan 42

untuk melihat keterbacaan teks pelajaran yang berisi sejarah yang kita terima (*accepted history*). Secara tekstual, keberadaan teks di dalamnya untuk beberapa sampel diteliti menggunakan teori keterbacaan (*readability theory*).⁸⁸ Teori ini digunakan untuk melihat aspek-aspek linguistik penggunaan bahasa dalam buku pelajaran sehingga teks terbaca atau tidak terbaca berdasarkan tali temalnya antara pembaca, bahan bacaan dan latar.⁸⁹

SKI merupakan pelajaran yang sangat penting untuk menjelaskan aspek historis perkembangan Islam. Dalam konteks ini, pendekatan pendidikan Islam dipakai untuk menaungi baik materi, nilai dan makna yang terkandung di dalamnya tertransformasi sesuai landasan filosofis pendidikan Islam. Sehingga, SKI mengobjektifikasi dan menginternalisasi ajaran Islam dalam keberagamaan para anak didik. Analisa yang penulis tempuh lebih pada mencari relevansi kurikulum dan materi ajar SKI, melalui analisa pengembangan kurikulum.⁹⁰

Buku teks sebagai sumber pelajaran atau pengetahuan, digunakan oleh para siswa untuk mengkonstruksi struktur kognitifnya. Dalam prespektif

⁸⁸ Hasil studi keterbacaan yang dilaksanakan oleh Tim Pusat Perbukuan tahun 2003-2004 menyimpulkan bahwa ciri-ciri penting dari suatu buku teks pelajaran untuk sekolah dasar yang memiliki keterbacaan tinggi dapat dilihat dari penggunaan aspek wacana, paragraf, kalimat, pilihan kata, dan pertanyaan atau latihan-latihan dalam buku teks pelajaran tersebut. Tim Peneliti Kajian Keterbacaan Buku Teks Pelajaran, *Laporan Keterbacaan Buku Teks Pelajaran Sekolah Dasar*, (Jakarta; Pusat Perbukuan Depdiknas, 2004), hlm. 18 dalam http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BAHASA_INGGRIS195802081986011-WACHYU_SUNDAYANA/Lap-Final_Studi_Keterbacaan/BAB_1-3_Laporan_Keterbacaan.pdf

⁸⁹ Yus Rusyana, *Bahasa dan Sastra dalam Gamitan Pendidikan*. (Bandung: CV Diponegoro. 1984), hlm. 213.

⁹⁰ Prinsip-prinsip umum pengembangan kurikulum, terdiri dari : prinsip relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, praktis, dan efektivitas. Dalam prinsip yang pertama, yakni prinsip relevansi, ada dua macam relevansi yang harus dimiliki kurikulum, yaitu relevansi ke luar dan relevansi ke dalam kurikulum itu sendiri. Relevansi ke luar maksudnya adalah bahwa tujuan, isi, dan proses belajar yang tercakup dalam kurikulum, hendaknya relevan dengan tuntutan, kebutuhan, dan perkembangan masyarakat. Sedangkan relevansi ke dalam, maksudnya adalah bahwa ada kesesuaian antara komponen-komponen kurikulum (tujuan, isi, proses penyampaian) dengan penilaian. Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktek* (Bandung: Rosdakarya, 2009), hlm. 150-151.

konstruktivisme, buku SKI tidak berdiri sendiri, ia terkait dan terjalin secara signifikan dengan sumber-sumber belajar lain terutama dengan skema kognitif siswa. Untuk itu penulis menggunakan teori skemata (*schemata teory*).⁹¹ Melalui teori ini, penulis memposisikan fakta historis dalam jalinan skemata substantif di mana siswa mengintrodusir teks dalam struktur kognitifnya.

Selain itu keberadaan teks sejarah tersebut pada siswa kelas menengah pertama (MTs) dengan komunikasi siswa usia remaja, berarti mempertimbangkan tugas-tugas perkembangan pada usianya, terutama perkembangan struktur kognitif. Terkait dengan hal, pendekatan psikologi perkembangan dan pendidikan diperlukan untuk menemukan titik signifikansi atau kontribusinya dengan struktur kognitif usia remaja menurut Jean Piaget.⁹² Teori Piaget dipakai untuk menentukan berlangsungnya struktur kognitif siswa alam.⁹³, dalam medan berpikir figuratif ke operatif, dan asimilati ke akomodatif. Analisa konstruktivisme materi konflik dan progress SKI baik menggunakan teori skemata dan kognitif Jean Piaget secara bertemali, penulis sajikan di bagian akhir bab 5.

⁹¹ Pembentukan dan pengembangan skema atau struktur skematik melalui proses 'skematisasi' yang melibatkan tiga elemen dasar, yaitu: (1) muatan (*content*); (2) fungsi (*functions*); dan (3) operasi (*operations*). Mohammad Imam Farisi, "Dari Teori Skema ke Teori Kurikulum", *Didaktika*, Vol.1 No.2 September 2006, hlm. 159

⁹² Sembodo Ardi Wibowo, *Struktur*, hlm. 28-42.

⁹³ Menurut Jean Piaget, pengetahuan itu dibentuk sendiri oleh siswa dalam berhadapan dengan lingkungan atau objek yang dipelajari. Oleh karena itu, kegiatan murid dalam membentuk pengetahuannya sendiri menjadi hal yang sangat penting dalam system Piaget. Proses belajar harus membantu dan memungkinkan murid aktif mengkonstruksi pengetahuannya. Tekanan bukan pada guru, tetapi lebih pada murid di mana ia belajar untuk memperoleh dan menemukan struktur pemikiran yang lebih umum yang dapat digunakan pada bermacam-macam situasi. Belajar ini disebut juga belajar operatif, bukan belajar figurative yang hanya menekankan peroleh informasi baru dan pertambahan. Paul Suparno, *Teori* hlm.141

Dalam setiap tahapan analisa data tersebut, tentu penulis tidak bisa melepaskan untuk menggunakan metode deduktif maupun induktif,⁹⁴ dalam analisa tema konflik dan progress dari peristiwa-peristiwa yang muncul.

H. Sistematikan Pembahasan

Bab I; dalam bab meliputi, pendahuluan, rumusan dan tujuan penelitian serta manfaat penelitian. Selain itu dikupas beberapa kajian pustaka, landasan teori dan metodologi penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II merupakan kerangka teoritik yang menyajikan landasan tentang pola dasar konflik dan progress dengan teori Ashabiyah Ibnu Khaldun dan teori Peradaban Bennabi, metodologi sejarah termasuk tujuan pengajaran sejarah. Dari sini dilanjutkan teoritisasi pengembangan kurikulum terutama penerapan teori schemata dan teori keterbacaan dalam konstruksi kurikulum dan pengembangan materi ajar. Penggunaan teori itu agar teks atau materi dapat dikonstruksi oleh siswa dalam belajar. Karena itu penulis menyajikan teori-teori belajar terutama teori belajar konstruktivisme, terutama teori kognitif Jean Piaget.

Bab III merupakan deksripsi dan analisa historis dialektika konflik dan progress dalam sejarah perkembangan Islam masa Abbasiyah. Dalam bagian ini, penulis menfokuskan berlangsungnya konflik dan progress pada masa Abbasiyah,

⁹⁴ Deduktif ini berdasarkan kepada pola pikir yang mencari pembuktian yang berpijak pada dalil umum lalu dibuat eksplisitasi dan penerapan lebih khusus. Sedangkan induktif digunakan untuk penyimpulan data. Hal ini dimulai dari mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan masalah-masalah yang menjadi pokok bahasan, kemudian mengumpulkan pengertiannya. Anton Zubair Baker, Ahmad Charis., *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius , 1994), hlm.113-114.

dari awal berdirinya sampai keruntuhannya, di mana berkelindan antara konflik dan progress. Agar konflik itu menemukan akar historisnya, terlebih dahulu dalam bagian awal bab ini, penulis sajikan kemunculan konflik sebelum Abbasiyah.

Bab IV merupakan kritik dan refleksi historis perjalanan sejarah Islam. Analisa historis secara kritis dalam bab ini, penulis angkat dari berbagai pendapat, analisa dan kritik para cendikawan dan sejarawan modern. Penyajiannya, penulis mulai dari analisa terhadap problem pembelajaran SKI baik pada sisi epistemology penyusunan buku ajar, penulisan sejarah mainstream politik, terkait juga keterbacaannya bagi para siswa. Dari problem tersebut, penulis menyisipkan data lapangan dari MTsN tempat penulis mengajar, untuk melihat apresiasi dan sikap siswa terhadap mata pelajaran SKI. Dari berbagai problem tersebut, selanjutnya penulis menyajikan analisa pengembangan kurikulum

Bab V merupakan *core* analisa dalam penelitian ini. Dalam perspektif konstruktivisme, penulis melakukan analisa konstruktif secara tematik terhadap materi progress dan konflik yang ada dalam materi ajar SKI. Penulis menggunakan teori skemata dan struktur kognitif Jean Piaget sebagai pisau analisa dan konstruksi terhadap materi progress dan konflik SKI masa Abbasiyah. Dengan kedua teori itu, penulis berusaha menyajikan kerja-kerja kognitif siswa usia 12-15 tahun dalam materi konflik dan progress.

Bab VI merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dari hasil pembahasan beberapa saran yang bagi para penyusun dan pengembang materi ajar SKI terutama para guru.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Secara umum, wacana konflik dan progress yang ada di materi sejarah Islam masa Abbasiyah berlangsung secara dialektik, dinamis, rasional, kreatif dan terbuka, pada momentum internasionalisasi ideologi agama-agama *Abrahimic* dalam gerakan *nomadisme-ashobiyah (pastorial)* suku-suku bangsa di kawasan Timur Tengah. Proses ini memberi kesempatan yang sama bagi setiap ummat untuk menyusun dan membentuk pranata-pranata sosial, politik dan budaya yang mengarah kepada kemajuan peradaban. Ketika pengaruh Islam semakin melemah dan digantikan oleh entitas *ashabiyah*, menjadikan ummat dalam anarki yang berakibat pada ambruknya peradaban Islam Abbasiyah. Akibatnya pengaruh Islam menyempit pada lingkup madhab-madhab pemikiran agama yang menjauhkan diri dari kebutuhan sosial, politik dan budaya yang selalu berkembang.
2. Secara khusus materi sejarah Islam masa Abbasiyah dalam buku-buku ajar SKI tidak merepresentasikan *subjektivitas cultural* yang berlangsung pada masa itu, di mana berlangsung konflik dan progress, karena itu substansi akademik SKI hanya mengajarkan fakta. Hal ini menjadikan SKI kurang mampu memberikan klarifikasi-klarifikasi historis secara mendalam pada tema-tema spiritual, sosial, ekonomi dan budaya dari sejarah Islam klasik, karena dominannya mainstream kronologi sejarah politik dan berlakunya kekuatan-kekuatan *formatif-diskursif* di dalamnya, terutama politik Sunni. Secara epistemology, kemudian siswa menggali landasan-landasan agama yang dibangun bukan oleh proses-proses yang lebih konstruktif dan tematik. Apalagi melalui analisa *readability* kebanyakan teks-teks SKI sulit terbaca dan secara kognitif menyulitkan siswa

melakukan konstruksi pengetahuan sejarah, (di mana diperlukan pemahaman secara *kausalitas* dan *genesis*). Temuan ini dibuktikan dengan rendahnya apresiasi dan sikap siswa terhadap mata pelajaran SKI.

3. Relevansi materi konflik dan materi progress di bahan ajar SKI "Islam masa Abbasiyah" dilakukan dengan mensignifikansi atau menjadikan bermakna setiap materi pembelajaran secara tematik berdasarkan klarifikasi-klarifikasi historis, di mana konflik dan progres menjadi kebutuhan-kebutuhan spiritual, sosial dan budaya. Perumusan tematik merupakan usaha untuk mengkonstruksi skema konseptual dari substansi pengetahuan dalam materi ajar SKI, agar sesuai dengan skema mental yang ada dalam struktur kognitif siswa.
4. Materi konflik dan materi progress dalam bahan ajar SKI kelas VIII bisa memberi kontribusi bagi struktur kesadaran (kognitif) kesejarahan siswa, jika direkonstruksi dalam skema tematik atau skema substantive. Melalui jalinan tematik konflik dan progress, memungkinkan siswa mampu mengkonstruksi pengetahuan-pengetahuan dari tema yang paling intim sampai ke tema atau pengetahuan yang paling jauh atau sulit dan kompleks. Konstruksi dan rekonstruksi bisa dilakukan secara terus menerus melalui kinerja kognitif figurative ke operatif dan dari asimilatif ke akomodatif sehingga struktur kognitif mencapai keseimbangan (*equilibrium*). Skematika ini bermakna ganda karena selain mendapatkan pengetahuan dari materi ajar, struktur kognitifnya juga berkembang sehingga membentuk skema mental baru. Pada gilirannya siswa secara kognitif mengembangkan skema afektifnya untuk mengambil nilai-nilai moral yang diperoleh dari SKI.

B. Saran dan Penutup

Usaha-usaha untuk memahami ajaran Islam dan mendialektikakan dalam ruang sejarah masa lalu, sekarang maupun masa depan -yang saat ini sedang gencar-gencarnya- pada dasarnya dapat dimulai dari hal-hal atau masalah-masalah yang

sederhana yang ada ada dalam diri para siswa dan sosio-kulturalnya, untuk kemudian dicari relevansi, perluasan dan kedalamannya melalui proses pengembangan keilmuan yang *sustainable* dan komprehensif baik dilakukan secara asimilatif maupun akomodatif, tetapi tidak dikotomis. Karena itu:

1. Dalam kerangka akademis, penelitian penulis ini –yang pembahasannya mengacak dan zig zag ini- masih memerlukan pembuktian-pembuktian secara kritis dan konstruktif serta terus menerus untuk menyusun serangkaian tingkatan pengetahuan atau kebenaran, tanpa klaim suatu metodologi teori atau paradigm tertentu, apalagi hanya berhenti pada kritik dan pembongkaran. Diperlukan pendekatan yang sifatnya *eklektik* dan *knowledge-web* dalam setiap pembahasan dan penelitian walaupun untuk hal yang paling sederhana.
2. Secara institusional, penelitian ini merupakan suatu ikhtiar untuk melihat pengetahuan bukan dari kaca mata ilmu itu sendiri, tetapi melihatnya dari cara pandang siswa, dimana mereka juga punya “kuasa pengetahuan”. Mendampingi, memfasilitasi dan mendorong mereka dari “cara dan dunia mereka” memungkinkan para guru memberi yang terbaik bagi mereka bukan sekedar menghabiskan materi pembelajaran sesuai waktu dan target materi. Tentu dibutuhkan kesabaran, ketelatenan, kecintaan dan kreatifitas dari “sang Bapak” guru, agar “anak-anak pengetahuan” itu bisa menghadapi hidupnya di depan bukan dengan cara “sang Bapak” (*ma majadna ‘alaihi aba’ana*), tetapi dari konstruksi dan rekonstruksi si anak sesuai zaman yang harus dilalui. Dengan demikian, ia bisa menjadi “anak pada zamannya” bukan “anak zaman nenek moyangnya”.

Alhamdulillah, penulis bisa menyelesaikan tesis ini dengan masih banyak yang harus dijaring dan dikonstruksi terus-menerus, melalui saran, masukan dan kritik dari pembaca secara dialogis.

Jepara, 20 Juni 2011, 08.12. WIB

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'anul Karim
- Abdullah, M. Amin dkk (ed), *Antologi Studi Islam: Teori dan Metodologi*, (Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2000)
- _____, *Falsafah Kalam di Era Postmodernisme*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1995)
- _____, M. Amin, *Studi Agama Normativitas atau Historisitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996)
- Abdullah, Taufik (ed.), *Metodologi Penelitian Agama : Sebuah Pengantar* (Yogyakarta; Tiara Wacana, 1991)
- _____, dan Abdurrahman Surjomiharjo (ed), *Ilmu Sejarah dan Historiografi : Arah dan Perspektif*. (Jakarta : PT Gramedia, 1985)
- _____, *Nasionalisme dan Sejarah*. (Bandung : Satya Historika, 2001)
- Abdurahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Sleman: Ar-Ruz Media Group, 2007)
- Abu Zahrah, Muhammad. *Aliran Politik dan Aqidah Dalam Islam*, (Jakarta, LOGOS, 1996)
- Abu Zaid, Nasr Hamid. *Al-Qur'an dan Hermeneutika dan Kekuasaan*, (Yogyakarta: RQIS, 2002)
- _____, *Teks Otoritas Kebenaran*, (Yogyakarta: LKiS, 2003)
- Ahmad, Akbar S. *Citra Muslim: Tinjauan Sejarah dan Sosiologi*, Penerjemah: Nanding Ram dan Ramli Ya'kub, (Jakarta: Erlangga, 1992)
- Ahmad, M. dkk, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998)
- Ahmadi, Abu. *Pengembangan Kurikulum*. (Surabaya: PT. Bina Ilmu: 1984)
- _____, *Pengantar Kurikulum*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1984)
- Al-Asymawi, Muhammad Sa'id . *Al-Islâm Al-Siyâsiy* , (Mesir: Penerbit Sinai, 1992)
- Al-Baghdadi, Al-Imam Abdul Qadir bin Tahir bin Muhammad. *al-Farq Bayn Al-Firaq*, (Beirut: Dar al-Marifah, 1997)
- Ali, R. Moh. *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*, (Jakarta; Bhratara, 1965)
- Ali, A. Mukti, *Beberapa persoalan Agama dewasa ini*, (Jakarta: Rajawali, 1987)
- Ali, K. *A Study of Islamic History*, diterjemahkan Gufron A. Mas'adi, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2003)
- Alisjahbana, S.T., *Antropologi Baru*. (Jakarta: Penerbit Dian Rakyat, 1986)
- Al-Jabiri, Muhammad Abed. *Formasi Nalar Arab*, Penerjemah: Imam Khoiri (Yogyakarta: IRCISoD, 2003)
- Al-Maraghi, Ahmad Mushtafa. *Tafsir Al-Maraghi*, Jilid II, (Beirut, Daar al-Fikr, tp. Th)
- Al-Marbawy, Muhammad Idris, *Kamus Idris Al-Marbawy*, (tt: Darul Ihyau-l-kutub Al-Arabiyah, tt)
- Al-Syahrastani, Al-Imam Abu Al-Fath Muhammad bin Abd al-Karim. *Al-Milal Wa Al-Nihal*, (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, t.th.)

- Alwi, Hasan, dkk. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2003)
- Amin, M. Mansyur *Dinamika Islam: Sejarah Transformasi dan kebangkitan*, (Yogyakarta: LKPSM, 1996)
- Amstrong, Karen. *Berperang Demi Tuhan: Fundamentalisme dalam Islam, Kristen dan Yahudi*, penerjemah Satrio Wahono, dkk. , (Jakarta: Serambi, 2001)
- _____, *Islam: A Short History, sepiintas perjalanan Islam*, terj. Ira Puspito Rini, (Surabaya: Ikon Teralitera, 2004)
- Ankersmit F.R., *Refleksi tentang Filsafat Sejarah*, (Gramedia Jakarta, 1987)
- An-Nadwy, Abul Hasan Ali Al-Hasany. *Kerugian Dunia Karena Kemunduran Islam*, (Surabaya, Bina Ilmu, 1984)
- Apandi, Ali. *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*. (Surabaya: Usaha Nasional. 1993)
- Arif, Mahmud, *Involusi Pendidikan Islam, Mengurai Problematika dalam Prespektif Historis*, (Yogyakarta, IDEA Press, 2006)
- _____, *Pendidikan Islam Transformatif*, (Yogyakarta: LKiS, 2008)
- Arifin, M. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1993)
- Arkoun, Mohammad *Pemikiran Arab*, penerjemah: Yudian W. Asmin, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996)
- _____, *Al-Fikr al-Ushûlî wa Istihâlat al-Ta'shîl, Nahwa Târîkhin Akhar li al-Fikr al-Islâmî* (London: Dâr al-Sâqî, 1999)
- _____, *Rethinking Islam*, Penerjemah: Yudian W. Asmin, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996)
- Asari, Hasan. *Menguak Sejarah Mencapai Ibroh*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006)
- Ash-Shadr, M. Baqir, *Sejarah dalam Perspektif Al-Qur'an: Sebuah Analisis* (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1993)
- Ash-Shiddiqy, Hasbi. *Mutiara Hadis Jilid VI*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1979)
- Asmuni, M. Yusran. *Pengantar Studi Pemikiran dan Gerakan Pembaharuan dalam Dunia Islam* (Jakarta: Rajawali, 1998)
- As-Shobuny, Ali, *Soffatut Tafasir*, jilid, 1 (Beirut Lebanon, Darul Fikir, 1990)
- Asya'ari, Musa. *Filsafat Islam tentang Kebudayaan*, (Yogyakarta: LESFI, 1999)
- Azra Azyumardi, *Pergolakan Politik Islam dari Fundamentalisme Modernisme Hingga Post Modernisme*, (Jakarta: Paramdina, 1996)
- _____, *Menuju Masyarakat Madani: Gagasan, Fakta, dan Tantangan*. Cet. I. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1999),
- _____, *Konflik Baru Antar Peradaban Globalisasi, Radikalisme dan Pluralitas*, ((Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002)
- Baali, Fuad dan Ali Wardi, *Ibnu Kholdun dan Pola Pemikiran Islam*. Penerjemah: Mansuruddin, Ahmadie Thaha, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1989)
- Badudu, J.S. *Cakrawala Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia, 1985)
- Bagus, Loren. *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia, 2001)
- Baidhowi, *Antropologi Al-Qur'an*, (Yogyakarta: LKiS, 2006)
- Baker, Anton Zubair. Ahmad Charis., *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius , 1994)

- Bakri, Syamsul dalam Imam Sukardi dkk, *Pilar Islam bagi Pluralisme Modern*, (Solo: Tiga Serangkai, 2003)
- Bariun, Fawzia. *Malik Bennabi: Sosiolog Muslim Masa Kini* (Bandung: Pustaka, 1998)
- Barnadib, Imam. *Dasar-Dasar Metode Sejarah Pendidikan* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit FIP-IKIP Yogyakarta, 1973)
- Barr, James. *Fundamentalisme*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1996)
- Baso, Ahmad. *NU Studies*, (Yogyakarta, LkiS, 2004)
- Bassam Tibi. *Islam and the Cultural Accommodation of Social Change*. (Boulder San Fransisco & Oxford: Westview Press. 1991)
- Bellah, Robert N. *Beyond Belief: Esei-esai tentang Agama di Dunia Modern*, (Jakarta: Paramadina, 2000)
- Benjamin, Jules. R. *A Student Guide To History*. (New York: St. Martin's Press Inc. 1994)
- Bernhardt, E.B. *Reading development in a second language: Theoretical, empirical, and classroom perspectives*. (Norwood, NJ: Ablex, 1991)
- Berten, Kees. *Filsafat Barat Abad XX (Prancis)*, (Jakarta: Gramedia 1996)
- Beverly Crawford. "Politik Identitas; Sebuah Pendekatan Kelembagaan" dalam *Jurnal Gerbang*. Nomor 10. Vol. IV. Juni –Agustus 2001)
- Boswort, G.E. *Dinasti-dinasti Islam*, ter. Ilyas Hasan (Bandung: Mizan, 1993)
- Bouthoul Gaston, *Teori-Teori Filsafat Sosial Ibn Khaldun*, terj. Yudian W. Asmin (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1998)
- Bransford, J.D. *Human Cognition, Learning, Understanding and Remembering*. (Belmont, California : Wadsworth Publishing Company. 1979), hlm. 168
- Brian and Krug Mary. 1977. *Models of History Teaching in the Secondary Schoo*. (London: Oxford University Press, 1977)
- Budiman, Arif. *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1995)
- Bukhori, Mohtar. *Pendidikan Antisipatoris*, (Yogyakarta: Kanisius, 2001)
- Bungin, B. *Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2007)
- Burke, Peter *History and Social Theory*, (New York: Cornel University Press, 1993)
- Collingwood, R.G. *The Idea of History*, (London: Oxford University Press, 1976)
- Conny, Semiawan. *Pendekatan Pembelajaran*, (Jakarta: Depdikbud, 1993)
- Cooper, H. *The Teaching of History, Implementing the National Curriculum*. (London : David Fulton Publishers. 1992)
- Creswell, J. W. *Qualitatif Inquiry and Research Design*. (California: Sage Publications, Inc., 1998)
- Daftary Farhad (ed), *Tradisi-Tradsai Intelektual Islam*, penerjemah: Fuad Jabali dan Udjang Tholib (Jakarta: Erlangga, 2002)
- Dahar, R.W. *Teori-teori Belajar*. (Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Dikti. Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1988)
- Dahlan, Muhidin M. *Sosialisme Religius: Suatu Jalan Keempat*, (Yogyakarta: Kreasasi Wacana, 2000)

- _____, (ed), *Postkolonialisme, Sikap Kita Terhadap Imperialisme*, (Yogyakarta: Jendela, 2001)
- Dahrendorf, R. *Class and Class Conflict in Industrial Society*, Stanford-California: Stanford University Press, 1959)
- Darsono, H. dan T. Ibrahim, *Tonggak Sejarah Kebudayaan Islam 2: Untuk Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009)
- Daud, Wan Mohd Wan. *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam*, (Bandung: Mizan, 2006)
- Daya, Burhanudin dan Rifai Abduh dalam Burhanudin Daya dan Rifai Abduh (ed) *Relegion and Contemporary Development*, (Jakarta: Tim Litbang Depag RI, 1994)
- Depdiknas, *Panduan Pelaksanaan Pengembangan Materi Pembelajaran SMP*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2008)
- _____, *Pelayanan Profesional Kurikulum 2004: Kegiatan Belajar Mengajar Yang Efektif*. (Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, 2003b)
- _____, *Pelayanan Profesional Kurikulum 2004: Pengelolaan Kurikulum di Tingkat Sekolah*. (Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, 2003a)
- _____, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta 2003)
- DeVries, Rheta and Betty Zan. *Moral Classrooms, Moral Children: Creating a Constructivist Atmosphere in Early Education*. (New York and London: Teachers College Press. 1994
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, jilid: Aba-Far, (Jakarta: PT. Ihtiar Baru Van Hoeve, 199)
- Dhofier, Zamakhsari *Tradisi Pesantren*, (LP3ES, Jakarta, 1982)
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT Rineka Cipta 1999)
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006)
- Dwi Susilo, Rachmad K. *Integrasi Ilmu Sosial: Upaya integrasi ilmu sosial tiga peradaban* (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2005)
- Effat al-Sharqawi, *Filsafat Kebudayaan Islam*, terj. A. Rofi' Usmani. (Bandung: Pustaka, 1986)
- Eisenstadt, S.N. *Revolusi dan Transformasi Masyarakat*, terj. Chandra Johan, Jakarta: Rajawali, 1986)
- Eisner, Elliot W and Vallance, Elizabeth (ed). *Conflicting Conceptions of Curriculum*, (California: Oxford University, 1974)
- Engineer, Asghar Ali *Asal usul dan Perkembangan Islam: Analisa pertumbuhan Ekonomi*, Penerjemah: Imam Baehaqi (Yogyakarta: INSIST bekerjasama dengan Pustaka pelajar, 1999)
- Esposito, John L, (ed). *Ensiklopedi Dunia Islam Modern*, Jilid I, (Bandung: Penerbit Mizan, 2001)

- _____, (ed.), *Dinamika Kebangunan Islam: Watak, Proses, dan Tantangan*, terj. Bakri Siregar (Jakarta: Rajawali Press, 1987)
- _____, (ed.), *Islam: Kekuasaan Pemerintahan, Doktrin Iman dan Realitas Sosial*, penerjemah: M. Khoirul Anam, (Depok: Inisiasi Press)
- _____, *Ancaman Islam Mitos atau Realitas*. (Bandung: Mizan, 1994)
- Farisi, Mohammad Imam, “Dari Teori Skema ke Teori Kurikulum”, *Didaktika*, Vol.1 No.2 September 2006
- Fathoni, Sultan. *Peradaban Islam: Desain awal peradaban, konsolidasi teologi kontruk pemikiran dan pencarian madrasah* (Jakarta: Elsas, 2006)
- Fatimah, Irma (ed). *Filsafat Islam: Kajian ontologism, Epistemologis, Aksiologis, Historis, Prospektif* (Yogyakarta: LESFI, 1992)
- Fatty, dkk, *Pengantar Psikologi Umum* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986)
- Fawzia Bariun, *Malik Bennabi: Sosiolog Muslim Masa Kini* (Bandung: Pustaka, 1998)
- Fazlurahman, *Gelombang Perubahan dalam Islam: Studi tentang Fundamentalisme Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2000)
- _____, *Islam dan Modernitas: Tentang Transformasi Intelektual*, (Bandung: Pustaka, 2000)
- _____, *Islam*, terjemahan. Ahsin Muhammad, (Bandung, Mizan, 1997)
- Fernald, Peter S., et. a1l. *Introduction into Psychology*. (Boston: Houghthon Mifflin Company, 1969)
- Fouda, Farag. *Kebenaran yang Hilang*, (Jakarta: Paramadia dan Dian Rakyat, 2003).
- Fromm, Erich. 2002. *Akar Kekerasan. Analisis Sosio-psikologis Atas Watak Manusia*, Terj. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Gabriel A. Almond and Sidney Verba, *The Civic Culture*, (Boston: Little, Brown and Company, 1965)
- Gazalba, Sidi, *Masjid (Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam)*, (Jakarta: Pustaka Antara, 1976)
- _____, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Jakarta: Bhuratata, 1981)
- Ghazali, Adeng Muchtar. *Ilmu Studi Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005)
- Gibb, H.A.R. *Aliran-Aliran Modern dalam Islam*, terj. Machnun Husein (Jakarta: Rajawali Press, 1993)
- Gibb, Hamilton Alexander Rosskeen (ed.), *Whither Islam? A Survey of Modern Movement in The Moselem World* (London: Victor Gollanz Ltd.,1932)
- Gilliland, John. *Readability*. (London: Holder and Stroughton. 1972), hlm. 11.
- Goble G. Frank, *Madhab Ketiga: Abraham Maslow*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992)
- Good & Brophy Kauchack, D.P., & Eggen, P.D. *Learning and Teaching: Research-Based Methods*. (3rd edition). (Boston:Allyn and Bacon 1998), hlm..85.

- Gordon, Leff, *History end Social Teory*, (New York, Anchor Book, 1971).hlm. 117
- Gredler, Margaret E. 1992. *Learning and Instruction: Theory into Practice. Second Edition*. Upper Saddle River, New Jersey: Prentice-Hall, Inc. 1992)
- Haddad, Yvonee Yazbeck, *Contemporary Islam and the Challenge of History*. (Albany: State University of New York Press, 1982)
- Haekal Muhammad Husain, *Sejarah Hidup Muhammad*, terj. Ali Audah. (Jakarta: Pustaka Jaya, cet. kelima, 1980)
- Halim, Atang Abdul dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung, Remaja Rosda karya, 2001)
- Hamalik, Oemar, *Sistem dan Prosedur Pengembangan Kurikulum Lembaga Pendidikan dan Pelatihan*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993)
- Hanafi, Hasan. *Turas dan Tajdid*, Yudian W. Asmin, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 2001)
- _____, *Cakrawala Baru Peradaban Global: Revolusi Islam untuk Globalisme, Pluralisme, dan Egaliterisme Antar Peradaban* (Yogyakarta: IRCiSOD, 2003)
- Hanafi, Ahmad. *Pengantar Filsafat Islam*,(Jakarta: Bulan Bintang. 1990)
- Hans Fink, *Filsafat sosial*, terj. Sigit Djatmiko (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003)
- Hariono, *Mempelajari Sejarah Secara Efektif*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1995)
- Harjasujana, A. S. & Misdan, Undang. *Proses Belajar Mengajar Membaca*. (Bandung:Yayasan BFH. 1988)
- Harjiyanto Y. Thohari, *Islam dan Realitas Budaya*, (Jakarta: Media Cita, 2000)
- Harrison and Huntington, *Culture Matters, How Values Shaves Human Progress*, (New York: Basic Books, 2000)
- Harsoyo, *Pengantar Antropologi*. (Bandung:Penerbit Bina Cipta, 1999)
- _____, *Cakrawala Baru Peradaban Global: Revolusi Islam untuk Globalisme, Pluralisme, dan Egaliterisme Antar Peradaban* (Yogyakarta: IRCiSOD, 2003)
- Hasan, Hamid *Pendidikan Ilmu Sosial*, (Jakarta: Depdiknas, 1996)
- _____, *Pendidikan Ilmu Sosial*. (Jakarta : Depdikbud Dirjen Dikti PPTA, 1996)
- Hashem, H. Fuad, *Sirah Muhammad Rasulullah Suatu Penafsiran Baru*, (Bandung: Mizan, 1989)
- Hidayat, Komaruddin. *Tragedi Raja Midas; Moralitas Agama dan Krisis Modernisme*, (Jakarta: Paramadina, 1998)
- Hill, C.P. *Saran-saran tentang mengadakan Sedjarah*. Terjemahan: Haksan Wirasutisna, (Djakarta: Balai Pustaka, 1956)
- Hitti, Philip K. *History of the Arabs*, (Jakarta: PT Serambi ilmu sejahtera, 2010)
- Hornby, AS. *Oxford Advanced Learner's Distionary of Current English*, (Oxford University Press, 1983)
- Huda, Nur. *Islam Nusantara*, (Yogyakarta: Ar-RuzMedia, 2007)
- Hume, David, "Of the Rise and Progress of the Arts and Sciences," in *Selected Essays*, S. Copley and A. Edgar (eds.), Oxford: Oxford University Press, 1993

- Huntington, Samuel P. *Benturan Antar Peradaban dan Masa Depan Politik Dunia*, penerjemah M. Sadat Ismail, (Yogyakarta: Qalam, 2000)
- Ibn Khaldun.. *Muqaddimah Ibn Khaldun*, (terj. Ahmadie Thoha), (Jakarta:Pustaka Firdaus, 2000)
- Ibn Manzur, Muhammad Ibn Mukarram *Lisan al-Arab* , Vol 3, (Beirut: Dar al-Lisan al-Arab, 1970)
- Idi, Abdullah. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999)
- Ihromi, T.O. (ed.), *Pokok-Pokok Antropologi Budaya*. (Jakarta: PT Gramedia, 1980)
- Ihsan, Hamdani dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007)
- Imarah,Muhammad. *Fundamentalisme Dalam Perspektif Barat dan Islam*, (Gema Insani Press, 1999)
- Iqbal, Mohamamd. *Misi Islam*, (Bandung: Mizan, 1997)
- Irwan, Abdullah,. *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006)
- Ismail, Faisal. *Paradigma Kebudayaan Islam: Studi Kritis dan Refleksi Historis*, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1966)
- Israrul Haque, *Menuju Renaissance Islam*, Penerjemah: Muh, Hefni, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003)
- Izutsu, Thoshihiko. *Konsep-konsep Etika Religius dalam Islam*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1993)
- Jacques Veuger MSF. *Psikologi Perkembangan Epistemologi Genetik, dan Strukturalisme menurut Jean Piaget*, (Yogyakarta: Yayasan Studi Ilmu dan Teknologi, 1983)
- Jalaludin, dan. Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa agama*, Kalam Mulia, Jakarta 1993
- Jenkins, Richard, *Membaca Pikiran Pierre Bourdieu*. (Yogyakarta:Kreasi Wacana, 2004)
- John L. Esposito (ed). *Ensiklopedi Dunia Islam Modern*, Jilid I, (Bandung: Penerbit Mizan, 2001)
- Johnsons, James Turner. *The Holly War Idea in Western and Islamic Traditions (Ide Perang Suci Dalam Tradisi Barat dan Islam*, (Yogyakarta: Qalam, 2002)
- Juergensmeyer, M., *Teror Atas Nama Tuhan: Kebangkitan Global kekerasan Agama*, (Jakarta: Nizam Press & Anima Publishing, 2002)
- Kamaruzaman, *Relasi Islam dan Negara: Prespektif Modernis dan Fundamentalis* (Magelang: Indonesia Tera, 2001)
- Karim, M. Abdul. *Sejarah Pemikiran dan Perdaban Islam*. (Yogyakarta : Pustaka Book Publisher, 2007)
- Karim, Mariana. *Pemilihan Bahan Pengajaran*. (Jakarta: Penlok P3G, 1980)
- Karim. M. Rusli, *Islam dan Konflik Politik Era Orde Baru*, (Yogyakarta: Media Widya Mandala, 1992)
- Kartodirdjo, Sartono, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. (Jakarta: PT. Gramedia, 1992)

- _____. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: Sejarah Pergerakan Nasional dari Kolonialisme Sampai Nasionalisme* (Jakarta: Gramedia, 1992), hlm. 56.
- _____. *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia: Suatu Alternatif* (Jakarta: Gramedia, 1982)
- _____. *Pemberontakan Petani Banten 1888*, terj. Hasan Basri, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1984)
- Kauchack, D.P., & Eggen, P.D. 1998. *Learning and Teaching: Research-Based Methods*. (3rd edition). (Boston: Allyn and Bacon 1998)
- Kennedy, Hugh, *The Great Arab Conquests* (Tangerang : Pustaka Alvabet, 2007)
- Keraf, Gorys. *Komposisi*. (Jakarta: Nusa Indah, 1989)
- Khalil, Abdul Karim. *Hegemoni Quroisy: Agama, Budaya dan Kekuasaan*, M. Faesol Fatawi, (Yogyakarta: LKiS, 2002)
- Khalil, Imanuddin. *Pengantar Islamisasi ilmu Pengetahuan dan Sejarah*. (Jakarta: Media Dakwah 1994)
- Klare, G.R. 1984. *Readability: Handbook of Reading Research*. (New York: Longman Inc 1984)
- Knight, *Filsafat Pendidikan: Isu-isu kontemporer dan Solusi Alternatif*, (Yogyakarta: Ideal Press, 2004)
- Koentaraningrat. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2000)
- _____. *Pokok-Pokok Antropologi Sosial*. (Jakarta: Dian Rakyat, 1996)
- _____. *Pengantar Ilmu Antropologi*. (Jakarta : Radar Jaya Offset, 2000)
- Kozulin, A. *Psychological Tools: A Sociocultural Approach to Education*. (London: Harvard University Press, 1998)
- Kuntowijoyo, *Dinamika Sejarah Umat Islam Indonesia*, Yogyakarta: Salahuddin Press, 1985)
- _____. *Identitas Politik Islam*, (Bandung: kerjasama antara Mizan dan Ummat, 1997)
- _____. *Metodologi Sejarah*, edisi kedua, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 2003)
- _____. *Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi*, (Bandung: Mizan, 1996)
- _____. *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Benteng Budaya, 1995)
- Lacey, H. *How to Resolve Conflict In the Workplace*. Terj: Bern. Hidayat. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003)
- Langgulung, Hasan. *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologis*, (Jakarta, Pustaka Al-Husna, 1986),
- Lapidus, Ira M. *Sejarah Sosial Umat Islam*, Bagian kesatu dan dua, Penerjemah: Gufron A. Mas'adi, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2000)
- Leela Gandhi, *Teori Poskolonial: Upaya Meruntuhkan Hegemoni Barat* (Yogyakarta: Qalam, 2001)
- Ma'luf, Louis. *Al-Munjid Fi al-Lughot* (Beirut: Al-Qathuliqiyyah ,1954)

- Maarif, Ahmad Syafi'i, *Keterkaitan antara Sejarah, Filsafat dan Agama*, Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Rapat Senat Terbuka IKIP Yogyakarta, pada hari Sabtu 4 Januari 1997
- _____, *Islam dan Masalah Kenegaraan*, Jakarta: LP3ES, 1996
- _____, *Ibnu Kholdun dalam Pandangan Penulis Barat dan Timur*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996)
- Madjid, Nurcholish "Masa Depan Bangsa Dan Negara Pasca Bencana Kuta", *Jurnal Universitas Paramadina* Vol.2 No. 2, Januari 2003, hlm 4-5
- _____, *Islam Kemodernan dan ke-Indonesia* (Bandung: Mixan, 1993)
- _____, *Islam Doktrin dan Peradaban*, (Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1992)
- _____, *Masyarakat Relegius: Membumikan nilai-nilai Islam dalam Kehidupan masyarakat*, (Jakarta, Paramadina 2000)
- Mahendra, Yusril Ihza, *Modernisme dan Fundamentalisme dalam Politik Islam*, (Jakarta: Paramadina, 1999)
- Mahfudh, M.A. Sahal. *Pesantren Mencari Makna*, (Jakarta: Pustaka Ciganjur, 1999)
- Majdid wahab, Kamil al-Muhandis, *Mu'jam al-Musthalahat al-Arabiyah fi al-Lughah wa al-adab*, (Beirut: Maktab Lubanani, 1984)
- Majid, Abdul Mun'im. *Sejarah Kebudayaan Islam*, Penerjemah: Ahmad Rofi'i Usmani, (Bandung: Pustaka: 1978)
- Majid, Abdul, *Perencanaan pembelajaran*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2004)
- Makmun, Abin Syamsuddin. *Psikologi Pendidikan: Perangkat Sistem Modul*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1996)
- Marshal G.S. Hodgson, *The Venture of Islam, Iman dan Sejarah dalam Peradaban Dunia*, penerjemah: Mulyadhi Kertanegara, (Jakarta: Paramadina, 2002)
- Mas'ud, Abdurahman. *Menggagas Format Pendidikan Non-Dikotomik*, (Yogyakarta: Gama Media, 2002)
- Masdar F. Mas'udi, "Paradigma dan Metodologi Islam Emansipatoris" Kata Pengantar dalam Veri Verdiansyah, *Islam Emansipatoris Menafsir Agama untuk Praksis Pembebasan* (Jakarta: P3M, 2004)
- Mastuhu et al, *Tradisi Baru Penelitian Agama Islam* (Jakarta: Nuansa, 1998)
- _____, *Sistem Pendidikan Nasional Visioner*, (Tangerang: Lentera Hati, 2008)
- Maududi, Abul A'la. *Manhaj Jadid Lit Tarbiyah wat Ta'lim*, alih bahasa: Judi al-Falasani (Solo: Ramadani, 1991)
- McClelland, D. C. *Human Motivation*. (Illinois: Scott, Foresman & Company.1985)
- McClelland, D. C. *Human Motivation*. (Illinois: Scott, Foresman & Company.1985)
- McNeil, J.D. *Curriculum, A Comprehensive Introduction*. (Boston: Little, Brown and Company, 1977)

- Meuleman, Johan Hendrik *Tradisi, Kemodernan dan Metamodernisme: Memperbincangkan Pemikiran Mohammed Arkoun*, (Yogyakarta: LkiS, 1996)
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman., *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 1992)
- Moleong, Lexi J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2002)
- Monks, F.J dkk, *Psikologi Perkembangan, Pengantar dalam Berbagai Bagianannya*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004)
- Mortimer, Edward *Islam dan Kekuasaan*, Penerjemah: Enna Hadi dan Rahmani Astuti, (Bandung: Mizan, 1984)
- Muchlisoh, et al. *Pendidikan Bahasa Indonesia 3* (Jakarta : DEPDIKBUD, 1992)
- Muchsin, Misri A. *Filsafat Sejarah dalam Islam*”, Cet-I (Ar-Ruzz Press, Jakarta, 2002)
- Muhaimain, *Dimensi-dimensi Studi Islam* (Surabaya: Karya Abditama, 1994)
- _____, et al, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah.*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)
- Muhammad Imarah, *Islam dan Pluralitas: Perbedaan dan Kemajemukan Dalam Bingkai Persatuan*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999)
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: Rosdakarya, 2003)
- _____, *Implementasi Kurikulum 2004, Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2005)
- _____, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Dalam Konteks Menyuksesan MBS dan KBK*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003)
- Munawir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir : Kamus Arab – Indonesia*, (Surabaya; Pustaka Progressif, 1997)
- Munthoha, dkk , *Pemikiran dan Peradaban Islam*, editor, Ainur Rahim Faqih, (Yogyakarta: UII Press, 1988)
- Muqowim, *Pendalaman Bidang Studi SKI: bahan ajar pendidikan profesi guru dalam jabatan*. (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008)
- Murodi, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Semarang: Toha Putra, 2005)
- Muslich, Masnur. *KTSP; Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)
- Musthofa, M. Lutfi dan Helmi Syaifuddin, *Intelektualisme Islam: Melacak Akar-akar integrasi ilmu dan agama*, (Malang, LKQS UIN Malang, 2007)
- Muthahhari, Murtadha. *Masyarakat dan Sejarah; Kritik Islam atas Marxisme dan Teori Lainnya*, terj. M. Mashem, (Mizan, Bandung, 1995)
- Muzadi, A. Muhith, *NU dan Fikih Kontekstual* (Yogyakarta: LKPPSM, 1994)
- Nafis, Muhammad Wahyuni. *Rekonstruksi dan Renungan Relegiusitas Islam*, (Jakarta: Paramadina, 1996)
- Nakosteen, Mehdi *Kontribusi Islam atas Intelektual Barat: Deskripsi Analisis Abad Keemasan Islam*, Penerjemah: Joko S. Kahar dan Supriyanto Abdullah, (Surabaya: Risalah Gusti, 1996)

- Nana Sujana, *Pembinaan dan Pengajaran Kurikulum di Sekolah* (Bandung: Sinar Baru Aglesindo, 1996)
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktek* (Bandung: Rosdakarya, 2009)
- Nash, Ronald H, ed. *Ideas of History*, Volume II, (Toronto and Vancouver: Clarke, Irwin and Company, 1969)
- Nasikun, *Sistem Sosial Indonesia*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press, 2003)
- Nasution, Harun, *Islam ditinjau dari berbagai aspeknya*, jilid I, (Jakarta: UI Press, 1985)
- _____, *Pembaharuan dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan* (Jakarta: Bulan Bintang, 1994)
- Nasution, S, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)
- _____, *Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1991)
- Nata, Abudin. *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2001)
- Notosusanto, Nugroho. *Sejarah Demi Masa Kini*. (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1979)
- _____, *Proklamasi dan Revolusi*, (Jakarta: Panitia Peringatan Ulang Tahun Bung Hatta Ke-70, 1972)
- Nur Wahyu Rochmadi, *Ilmu Pengetahuan Sosial: Untuk SMK*, (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008)
- Patmonodewo, Soemiarti. *Pendidikan Anak Prasekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003)
- Pattiroy, Ahmad *Filsafat dan Bahasa dalam Studi Keislaman*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN SUKA, 2006)
- Peraturan pemerintah RI, NO. 55 tahun 2007 tentang Pendidikan agama dan Pendidikan keagamaan, (Jakarta: Direktorat PAI Pada Sekolah, 2009)
- Permenag no. 2 tahun 2008
- Permendiknas Nomor 11 Tahun 2005
- Philip, D.C. *Philosophy, Science and Social Inquiry: Contemporary Methodological Controversies in Social Science and related Applied Fields of Research*. (Oxford: Pergamon Press. 1987)
- Picktchall, Muhammad Marmaduke, *Kebudayaan Islam*, (Surabaya: PT. Bungkul Indah, 1993)
- Poespoprodjo, W. *Subjektivitas dalam Historiografi*, (Jakarta: Remadja Karya, 1987)
- Poloma, Margaret M. *Sosiologi Kontemporer*. Tim Penerjemah Yasogama. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1994)
- PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Pribadi, Airlangga dan M. Yudhi Rr. Haryono, *Post Islam Liberal*, (Bekasi: Gugus Press, 2002)
- Pusat Perbukuan. *Pedoman Pengembangan Standar Perbukuan*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2002.)

- Putro, Suadi *Mohammed Arkoun Tentang Islam dan Modernitas*, cet. I (Jakarta: Paramadina, 1998)
- Quthub, Muhammad, *Integritas Individu dan Sosial*, terjemah: Kathur Suhardi, (Solo: Pustaka Mantiq, 1991)
- Rachman, Budhy Munawar. (ed) *Kontekstualisasi Doktrin Islam dalam Sejarah*, (Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1994)
- Rahardjo, M. Dawam. *Islam Indonesia Menatap Masa Depan*, (Jakarta: P3M, 1989), hlm. 67.
- Rais, Amin. *Cakrawala Islam*, (Bandung: Mizan, 1999)
- Rauf, Maswadi. *Konsensus Politik Sebuah Penjajagan Teoritis*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, 2000)
- Renier, G.J. *Metode dan Manfaat Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1997)
- Ridha, Muhammad Jawwad. *Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam: Prespektif Sosiologis-Filosofis*, penerjemah: Mahmud Arif, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 2002)
- Ridlo, Abu. *Terjemah Mau'idhotul Mu'minin*, (Semarang: asy-Syifa', 1993)
- Ridwan, M. Deden *Membangun Kerukunan Teologi; Kehampaan Spiritual Masyarakat Indonesia*, (Jakarta: Media Cita., 2000)
- Riyadi, Ahmad Ali. *Dekontruksi Tradisi Kaum Muda NU Merobek Tradisi*, (Sleman: Ar-Ruzz, 2007)
- Rochiati Wiraatmadja, *Landasan Filosofis Kurikulum Pengajaran Sejarah (SMU) tantangan dan harapan*, (Jakarta: Depdikbud. RI, 1988)
- Rochmadi, Nur Wahyu. *Ilmu Pengetahuan Sosial: Untuk SMK*, (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008)
- Romiszowski. *Developing Auto Instructional Materials*. (Philedelphia: Nicolas Publishing, 1986)
- Rusjdi, Ali Muhammad. *Politik Islam: Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000)
- Rusyana, Yus. *Bahasa dan Sastra dalam Gamitan Pendidikan*. (Bandung: CV Diponegoro. 1984)
- Sagiv, David. *Islam Otentisitas Liberalisme*, (Yogyakarta: LKis, 1995)
- Sahrur, Muhammad, *Tirani Islam: Genealogi Masyarakat dan Negara*, Penerjemah: Saifuddin Zuhri al-Qudsi dan Badrus Salam Fata, (Bantul: LKiS Yogyakarta, 2003)
- _____, *Metodologi Fiqh Islam Kontemporer*, penerjemah: Sahiron Syamsuddin, (Sleman, elSAQ Press, 2008)
- Saifuddin, Achmad Fedyani. *Konflik dan Integrasi, Perbedaan Faham Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali, 1986)
- Sakri, Adjat, *Bangun Kalimat Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua. (Bandung: Penerbit ITB, 1994)
- Salim, Agus. *Teori Dan Paradigma Penelitian Sosial: Dari Denzin Guba Dan Penerapannya*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001)
- Sanaky, Hujair AH. *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press bekerjasama dengan MSI UII, 2003)

- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran (Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP))*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, cet. 1, 2008)
- Santoso, Thomas. *Kekerasan Agama Tanpa Agama*, (Jakarta: Pustaka Utan Kayu, 2002),
- Sarbini, *Islam di Tepian Reivolusi; Ideologi Pemikiran dan Gerakan*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2005)
- Sayyed Hossein Nasr. *Pengetahaun dan Kesucian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997)
- Schimmel, Annemarie. *Dimensi Mistik dalam Islam*, penerjemah: Supardi Joko Damono dkk, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000)
- Sedarmayanti, *Restrukturisasi dan Pemberdayaan Organisasi untuk Menghadapi Dinamika Perubahan Lingkungan Ditinjau dari Beberapa Aspek Esensial dan Aktual*, (Bandung: CV Mandar Maju, 2000)
- Setiadi, Elly M, dkk. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. (Jakarta: Kencana, 2006)
- Shalah al-Khalidi, *Kisah-Kisah Al-Qur'An, Pelajaran Dari Orang-Orang Dahulu*, Gema Insani Press, Jakarta, 2000
- Shiddiqie. Nouruzzaman, *Pengantar Sejarah Muslim*, (Yogyakarta, Nurcahaya, 1983)
- Shimogaki, Kazuo. *Kiri Islam antara Modernitas dan Postmodernisme: Telaah Kritis Pemikiran Hasan Hanafi*, Terj: M. Imam Azis dan M. Jadul Maula, Yogyakarta: LKiS, 2000
- Siddiqi, Amir Hasan. *Studies in Islamic History*, edisi Indonesia, alih bahasa: Irawan, (Bandung: Al-Ma'arif, 1987)
- Siddiqi, Mazheruddin. *Konsepsi Qur'an tentang Sejarah*, terj. Nur Rachmi, et al. (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1986)
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Efendi, *Metodologi Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1983)
- Sjamsuddin, Helius & Ismaun. *Pengantar Ilmu Sejarah*. (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan - Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi - Proyek Pendidikan Tenaga Akademik, 1996)
- Slavin, R.E. *Educational Psychology: Theory and Practice (4th Edition)*. Boston: Allyn and Bacon 1994),
- Soekamto, Toeti dan Udin Saripudin Winataputra. *Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: P2T Universitas Terbuka, 1997)
- Soemanto, Wasty *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*, cetakan ketiga, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990)
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi suatu Pengantar*. (Jakarta: CV. Rajawali 1982)
- Soerjono Soekanto, & Salman, R. Otje (ed). *Antropologi Hukum, dalam Disiplin Hukum dan Disiplin Sosial*. (Jakarta: Rajawali Pers.1988)
- Soeryabrata, Sumadi *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta Karya, 1996)
- Soesilowindradini. *Psikologi Perkembangan Masa Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, tt)

- Soetopo, H. & Supriyanto, A. *Manajemen Konflik*. (Malang: Program Studi Manajemen Pendidikan, Administrasi Pendidikan FIP Universitas Negeri Malang, 2001)
- Soetopo, H. *Manajemen Konflik*. (Malang: UNM, 2001)
- Soetopo, H. dan Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum (Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan)* (Jakarta: Bina Aksara, 1986)
- Stoddard, Lothrop. *Dunia Baru Islam (The New World of Islam)*, terj. M. Mulyadi Djoyomartono dkk. (Jakarta: Gunung Agung, 1966)
- Sudarminta, J. *Epistemologi Dasar: Pengantar Filsafat Pengetahuan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002)
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995)
- Suhaedy, Ahmad (Editor), *Kekerasan Dalam Perspektif Pesantren*, (Jakarta: PT. Grasindo-P3M, 2000)
- Sukidi, *Teologi Inklusif Cak Nur*, (Jakarta: Kompas, 2001)
- Sumaatmadja, Nursid. *Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. (Bandung: Alumni 1984), hlm. 20
- Sunanto. Musyrifah., *Sejarah Islam Klasik, Perkembangan Ilmu Pengetahuan* (Jakarta Timur: PRENADA MEDIA, (2000)
- Supardan, Dadan. *Pengantar Ilmu Sosial: Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Suparno, Paul *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*, (Yogyakarta: Kanisius, 2001),
- _____. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. (Yogyakarta: Penerbit Kanisius.1996)
- Suprayogo, Imam. dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001)
- Surachmad, Winarno *Dasar dan Tehnik Research: Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1970)
- _____. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Tehnik*. (Bandung:Transito, 1990)
- Susilo, Muhammad Joko. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007)
- Syalabi, A. *Pengantar Sejarah dan Kebudayaan Islam I*, terj. Mukhtar Yahya, cet. 3 (Jakarta: Pustaka al-Husna Baru, 2003)
- Syamsu Yusuf LN., *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006)
- Syariati, Ali *Ummah dan Imamah: Suatu tinjauan Sosilogis* Terj: Afif Muhammad, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1995)
- _____. *Ummah dan Imamah: Suatu tinjauan Sosilogis*” Penerjemah: Afif Muhammad, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1995)
- Syariati, Ali. *Agama Versus “Agama”*, terjemahan: Afif Muhamamd dan Abdul Syukur,. (Bandung Pustaka Hidayah, 1994)
- Taba, Hilda dan Oliva, Peter F. 1992. *Developing The Curriculum*. 3rd Edition. (New York: Harper Collins Publishers, 1991)

- Tamara, M Natsir dan Elsa Peldi Taher (Ed), *Agama dan Dialog Antar-Peradaban* (Jakarta: Paramadina, 1996)
- Tarigan, H. G, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. (Bandung: PT. Angkasa. 1986)
- _____. *Membaca sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung:Angkasa, 1979)
- Thaha, Nashrudien. *Pandangan Hidup Berdasarkan Al-Qur`An*, (Jakarta Ramadhani, , 1985)
- Thohir, Ajid. *Perkembangan Peradaban Islam di Kawasan Dunia Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2004
- Thomas F. O`dea. *Sosiologi Agama*. (Jakarta, Rajawali Pers, 1987)
- Tilaar, H.A.R, *Manajemen Pendidikan Nasional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999)
- _____. *Kekuasaan dan Pendidikan*, (Magelang: Indonesia Tera, 2003)
- Tim Dosen Filsafat Ilmu Fakultas Filsafat UGM, *Filsafat Ilmu*, (Yogyakarta, Liberty, 2007)
- Tim Dosen FIP IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan*, (Surabaya, Usaha Nasional 1988)
- Tim Incres (Institute of culture and Relegion Studeis) *Beyond The Symbol: Jejak Antropologis Pemikiran dan Gerakan Gus Dur*, (Bandung Remaja Rosda Karya, 2000)
- TIM Pengembangan Kurikulum Program Pengembangan Pendidikan Dasar Kemitraan Indonesia, *Pengembangan Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (Dokumen Utama)*, (Jakarta: Aus AID & Depag RI, 2007).
- Tim Penyusun Departemen Agama RI, *Keterpaduan Materi Pendidikan Agama Islam dengan ilmu pengetahuan dan Teknologi*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004)
- _____. *Keterpaduan Materi Pendidikan Agama Islam dengan ilmu pengetahuan dan Teknologi*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990),
- Toha, Chabib dkk (eds), *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar bekerjasama dengan Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2004)
- Tomlison, Brian (ed). *Material Development in Language teaching*. (Cambridge: Cambridge University, 1998)
- Trueblood, David *Filsafat Agama*, diterjemahkan H.M, Rasyidi, (Jakarta, Bulan Bintang, 1987)
- Umar, Muin. *Historiografi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1988)
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS Beserta Penjelasannya*, (Surabaya: Media Centre, 2005)
- Usa, Muslih (ed) *Pendidikan Islam di Indonesia antara Cita dan Fakta*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999)
- UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

- UU no. 15/2005, psl. 17.
- UU No. 2 Tahun 2000 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Von Grunebaum, G.E. *Classical Islam A History 600-1258*, (London: George Allen and Unwin LTD. 1970)
- Vredenberg, Jacob. *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat*, (Gramedia: Jakarta, 1986)
- Wahid, Abdurahman, *Tuhan Tidak Perlu Dibela*, (LkiS, Yogyakarta, 1999)
- _____. *Menggerakkan Tradisi: Esai-esai Pesantren*, (Yogyakarta: LKiS, 2001)
- _____. *Agama dan Kekerasan* (Jakarta: Kerjasama PP-IPNU, 1999)
- Walter dan Lou Carey. *The Systematic Design of Instruction*. New York: Longman, 1996)
- Watt, W. Montgomery, *The Influence of Islam on Mediaval Europe* (Edinburg:University Press, 1972
- _____. *Kejayaan Islam: Kajian Kritis dari Tokoh Orientalis*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1990)
- _____. *Fundamentalisme Islam dan Modernitas*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1997)
- Weber, Max. *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2002)
- Wexley, K.N. & Yukl, G.A. *Perilaku Organisasi dan Psikologi Personalita*. Terj. M. Shobaruddin. (Jakarta: Bina Aksara, 1998)
- Wibowo, Sembodo Ardi. *Struktur Keilmuan Kitab Kuning Perspektif NU dan Muhammadiyah*, cetakan pertama, (Jakarta: Nimas Multima, 2008)
- Widja, I Gede, *Pengantar Ilmu Sejarah; Sejarah dalam Perspektif Pendidikan* (Semarang: Satya Wacana, 1988)
- _____. *Dasar-dasar Pengembangan Strategi serta Metode Pengajaran Sejarah*. (Jakarta: Depdikbud, 1989)
- Winardi, *Manajemen Konflik (Konflik Perubahan dan Pengembangan)*, (Bandung: CV Mandar Maju, 2004)
- Windhu, I. Marsana, *Kekuasaan dan Kekerasan Menurut Jhon Galtung*, (Jogjakarta ; Kanisius, 1991)
- Winkel, W.S. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grassindo, 1996)
- Woolfolk. Anita. *Educational Psychology*. Edisi Bahasa Indonesia. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)
- Ya'cub, Hamzah, *Pemurnian Aqidah dan Syari'ah Islam* (Jakarta: Pustaka Ilmu Jaya, 1988)
- _____. *Etika Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1993)
- Yasraf Amir Piliang, *Sebuah Dunia yang Dilipat: Realitas Kebudayaan Menjelang Milenium Ketiga dan Matinya Posmodernisme* (Bandung: Mizan, 1999)
- Yatim, Badri, *Historiografi Islam*. (Jakarta : PT Logos Wacana Ilmu, 1997)
- _____. *Sejarah Peradaban Islam, Dirasah Islamiyah II*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003)
- Zainab, al-Khudhari. *Filsafat Sejarah Ibn Khaldun*. (Bandung: Pustaka, 1998)

- Zainuddin, A. Rahman, *Pemikiran Politik Islam: Islam, Timur Tengah dan Benturan Ideologi*, (Jakarta:Pensil-324, 2004.)
- _____, *Kekuasaan Dan Negara: Pemikiran Politik Ibnu Khaldun*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992)
- Zainudin, Muhadi dan Abd. Mustaqim, *Studi Kepemimpinan Islam: Telaah normatif dan historis*, (Semarang: Putra Meditama Press, 2008)
- Ziadudin Sardar, *Rekayasa Masa Depan Peradaban Islam*, terj. Rahmani Astuti, (Bandung: Mizan, 1986)
- Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat; Upaya Menawarkan Solusi terhadap Berbagai Problem Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)
- Zuly Qodir, *Agama dalam Bayang-bayang Kekuasaan*, (Yogyakarta: DIAN/INTERFIDEI, 2001)

Sumber Koran, majalah dan Jurnal:

- Ali Imron A.M “Resolusi Konflik Antaretnik dan Antaragama: Prespektif Multikultural” dalam *AKADEMIKA*, Jurnal Kebudayaan Vol. 4, No. 1, April 2006, hlm.73 - 92.
- Ampuni, Sutarimah “Proses Kognitif dalam Pemahaman Bacaan”, *Buletin Psikologi*, tahun VI, No. 2 Desember 1998, hlm. 34-41
- Hasan, Hamid “Pendidikan Sejarah Untuk Membangun Manusia Baru Indonesia”, dalam *Mimbar Pendidikan*, Nomor 2 Tahun XVIII, (Bandung: IKIP Bandung, 1999), hlm. 9
- Hidayat, Komaruddin. “Islam dan Tradisi Kekerasan” di *Harian Seputar Indonesia*, Jumat 20 Juni 2008
- Huda, Khoirul. “Fenomena Pergeseran Konflik Pemikiran Islam dari Tradisionalisme, Modernis ke Fundamentalisme vs Lliberalis. *ISLAMICA*, Vol. 3, No. 2, Maret 2009
- Jainuri, Achmad. “Landasan Teologis Gerakan Pembaruan Islam”, dalam *Jurnal Ulumul Qur’an*, No. 3 Vol. VI. Tahun 1995,
- Johan Galtung. “Kekerasan Kultural” dalam *Jurnal Ilmu Sosial Transformatif Wacana* Edisi 9. Tahun III 2002
- Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol. 3, No. 2, Juni 2007
- Samhati, Siti “Studi Korelasional antara Penguasaan Tata Bahasa, Kemampuan Logika, dan Skemata dengan Pemahaman Bacaan Berbahasa Indonesia” dalam *JPF: Volume 4 Nomor2*, Semtember 2006, 101 202,
- Senen, Anwar dan Imam Barnadib, “Tantangan Guru Sejarah: Pesan Sejarah Sebagai Konsep Pendidikan Nilai” dalam *Jurnal Penelitian Evaluasi*, Nomor 3 Tahun II 2000, hlm. 132.
- Subhan MA. Rahman. “Tradisi dan Inovasi Keilmuan Islam Masa Klasik. *Innovatio*, vol. 5. No. 10, Edisi Juli-September 2006
- Supardi “Pendidikan Sejarah Lokal dalam Konteks Multikulturalisme” *Cakrawala Pendidikan*, Februari 2006, Th. XXV, No. 1
- Syamsudin, M. Din “Mengapa Pembaruan Islam?”, dalam *Jurnal Ulumul Qur’an*, No. 3 Vol. IV Tahun 1993

Zarkasyi, Hamid Fahmy “*Worldview Sebagai Asas Epistemologi Islam*”,
ISLAMIA, Majalah Pemikiran dan Peradaban Islam, THN
II No.5 April-Juni 2005, hal 10-20

Sumber Hasil Penelitian:

- Istiqomah, Dian. “*Pengembangan Kurikulum Model Eklektik Dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di MAN I Probolinggo tahun 2008*, (Abstraksi Skripsi) (Malang: UIN Malang 2008). Skripsi tidak diterbitkan.
- Karim, M. Fida Busyro. *Self Actualization in Learning for students of class six KMI PM. Ar-Risalah Slahung Ponorogo, 1998-1999* Skripsi tidak diterbitkan.
- Maimun, Agus dkk “Evaluasi Kurikulum MI tahun 1994” dalam Khoironi dkk, *Islam dan Hegemoni Sosial*, (Jakarta: Mediacita, 2002)
- Nailufah, Yuyun “*Perencanaan Pengembangan Silabus Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri Batu tahun 2007*” (Abstraksi skripsi) Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2007.
- Rochmawati, Binti Na'imatun. *Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Masyarakat* (Studi Sampel Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kediri tahun 2007) (Abstraksi Skripsi), (Malang: UIN Malang , 2007). Skripsi tidak diterbitkan.
- Saputro, Debi Eko. “*hubungan antara persepsi tentang pengajaran sejarah dan minat belajar siswa dengan kesadaran sejarah pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kebakkramat tahun 2009/2010*, (Abstraksi skripsi) (SURAKARTA: FKIP UNS, 2010) . Skripsi tidak diterbitkan.
- Sufi, Rusdi dkk, *Kesadaran Sejarah siswa SMTA dan Masyarakat di Kota Banda Aceh tahun 1986*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, 1986)
- Sulistyo, Basuki Dwi. “*Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Pembelajaran IPS Sejarah di SMP Negeri 21 Semarang Tahun Ajaran 2006/2007*”. (Abstraksi Skripsi) (Semarang: Fakultas Ilmu Sosial UNNES, 2007), tidak diterbitkan.

Sumber Internet:

- Blanchard. Alan. *What is Contextual Learning and Teaching*. 2004 (<http://www.Besteducationalservice.com/contextual.pdf>, 2001)
- Bruner, J. (1998). *Constructivist Theory*. [Online]. Available at <http://www-hcs.derby.ac.uk/tip/bruner.html>,
- Campbell, Robert L. “Jean Piaget's Genetic Epistemology: Appreciation and Critique” dalam <http://hubcap.clemson.edu/~campber/index.html>

Didin Kristinawati Misnu, Pemikiran Ibn Khaldun (2),
<http://www.halalguide.info/content/view/432/46>.

Ginn, Wanda Y. *Jean Piaget-Intellectual Development*. Available at (<http://www.sk.com.br/skpiaget.html>), 2001

[Http:// Indonesia.Irib.ir](Http://Indonesia.Irib.ir).
<http://202.169.46.231/News/2006/12/08/Editor/edit01.htm>
http://abstrak.digilib.upi.edu/Direktori/DISERTASI/PENGEMBANGAN_KURIKULUM/Hansiswany_Kamarga_MODEL_PEMBELAJARAN_PENGEMAS_AWAL.pdf

Http://abuafkar.multiply.com/journal/item/48/Menelusuri_Derap_Peradaban_Islam_1
<http://ahmadsamantho.wordpress.com/2008/12/06/iqbal-dan-renaisans-asia-2/>
<http://alhafizh84.wordpress.com/2010/01/04/sejarah-kebudayaan-islam/>
<http://alumny09.wordpress.com/>
<http://arkeologi.web.id/articles/wacana-arkeologi/1154-sejarah-lokal-dalam-kurikulum-sekolah>
<http://ayieffathurrahman.wordpress.com/2010/11/29/kontribusi-pemikiran-marshall-g-s-hodgson-dalam-pencatatan-sejarah-peradaban-islam/>
<Http://blog.unila.ac.id/pdih/files/2009/05/evolusionisme.pdf>
<Http://dictionary.reference.com/browse/progress>
<http://groups.yahoo.com/group/insistnet/message/8193>
<Http://histeria-philosophy.blogspot.com/2011/03/pandangan-sejarah-modern.html>
<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2139265-kompetensi-dasar-materi-sejarah-kebudayaan/#ixzz1NRevvgvL>,
<http://id.wikipedia.org/wiki/Konflik>
<http://irhashshamad.blogspot.com/2009/02/islam-dan-awal-kesadaran-sejarah.html>
<http://islamlib.com/id/artikel/desakralisasi-sejarah-islam-versi-al-qummi>
[http://islamlib/dari taksonomi \(model\) lama ke Islam Liberal Pemikiran Islam Modern/html](http://islamlib/dari_taksonomi_(model)_lama_ke_Islam_Liberal_Pemikiran_Islam_Modern/html).
<http://luk.staff.ugm.ac.id/kmi/islam/Bangkit/Turabi1.html>
<http://masnur-muslich.blogspot.com/2008/10/hakikat-dan-fungsi-buku-teks.html>
<http://moeflich.wordpress.com/2007/11/24/konstruksi-pemikiran-michel-foucault-tentang-sejarah/>
<http://mudjiarahardjo.uin-malang.ac.id/artikel/230--jenis-dan-metode-penelitian-kualitatif -html>
<http://ozisfile.blogspot.com/2010/11/penilaian-pembelajaran-sejarah.html>, diakses
<http://pussisunimed.wordpress.com/2010/06/09/keterkaitan-model-dan-sumber-belajar-dalam-pembelajaran-sejarah/>, di akses 9 Mei 2011
<http://ramlimpd.blogspot.com/2010/10/perkembangan-kognitif-anak-piaget.html>
<http://read-herli.blogspot.com/2008/11/keterbacaan-buku-teks-pelajaran.html>
<http://serbasejarah.wordpress.com/2008/12/16/prediksi-sejarah/>
<Http://socialworld-sociallearning.blogspot.com/2010/08/tokoh-teori-konflik-beserta-teorinya.html>
<http://sonny-bisaa.blogspot.com/2011/04/penelitian-keterbacaan-readability>.
<http://suherlicentre.blogspot.com/2008/07/keterbacaan-buku-teks-pelajaran.html>

[Http://www.analitycteech.com/mb870/schema.html](http://www.analitycteech.com/mb870/schema.html)
[Http://www.artikata.com/arti-346088-progresivitas.html](http://www.artikata.com/arti-346088-progresivitas.html)
<http://www.depsos.go.id/modules.php?name=News&file=article&sid=397>
<http://www.digilib.ui.ac.id/helper/viewKoleksi.jsp?Id=72910&lokasi=lokal&tempate=abstrak.detail.templat>
<http://www.ditperta.net/artikel/jamhari01.asp>
[Http://www.fahmina.or.id/artikel-a-berita/berita/39-menampilkan-wajah-islam-yang-ramah-damai-a-demokratis.html](http://www.fahmina.or.id/artikel-a-berita/berita/39-menampilkan-wajah-islam-yang-ramah-damai-a-demokratis.html)
[Http://www.hanckey.pbworks.com/.../E-learning+dalam+pembelajaran+sejarah+\(6\).ppt](http://www.hanckey.pbworks.com/.../E-learning+dalam+pembelajaran+sejarah+(6).ppt) diakses 25 Mei 2011
[Http://www.islamlib.com](http://www.islamlib.com)
[Http://www.jstor.org/pss/2548316](http://www.jstor.org/pss/2548316)
<http://www.marxists.org/indonesia/archive/plekhanov/1898PeranIndividu.html>
http://www.mentaritimur.com/mentari/aug04/masalah_umat_islam.htm
<http://www.mertodaily.com/index.php/opinion/362-penulisan-sejarah>
[Http://www.pradistawaty.files.wordpress.com/2008/06/piaget.pdf](http://www.pradistawaty.files.wordpress.com/2008/06/piaget.pdf)
[Http://www.staff.uny.ac.id/sites/default/files/.../C.../SILABI%20MATAKULIAH.doc](http://www.staff.uny.ac.id/sites/default/files/.../C.../SILABI%20MATAKULIAH.doc)
<http://www.suamamerdeka.com/harian/0508/09/opi04.htm>
<http://www.uin-malang-hasil-penelitian.html>
Mergel, *Instructional Design and Learning Theory*. 2004 (<http://www.usask.ca/education/802papers/brenda/mergel.htm>;
Piaget, Jean. 2002. Genetic Epistemology. [tersedia] <http://tip.psychology.org/>.
Ratih. Ramelan, “Bahasa dan kognisi : Studi korelasional tentang pemahaman teks ekspositori dan berpikir deduktif dan induktif pada siswa SMA” WACANA, VOL. 10 NO. 1, APRIL 2008 (72—89) dalam journal.ui.ac.id/?hal=downloadWacana&q=7
Smith, Mark K *The Behaviorist Orientation of Learning*. 2004 (http://www.infed.org/biblio/learning_behaviorist.htm.
Tim Peneliti Kajian Keterbacaan Buku Teks Pelajaran, *Laporan Keterbacaan Buku Teks Pelajaran Sekolah Dasar*, (Jakarta; Pusat Perbukuan Depdiknas, 2004), dalam [http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR. PEND. BAHASA INGGRIS/195802081986011WACHYU SUNDAYANA/Lap-Final Studi Keterbacaan/BAB 1-3 Laporan Keterbacaan.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BAHASA_INGGRIS/195802081986011WACHYU_SUNDAYANA/Lap-Final_Studi_Keterbacaan/BAB_1-3_Laporan_Keterbacaan.pdf)
TIP (1998). *Constructivist Theory (J. Bruner)*. [Online]. Available at <http://www-hcs.derby.ac.uk/tip/bruner.html> hlm.
Wilson, I.G. & Wilson, M.E. (1996). *The Practice Implication of Constructivism*. [Online]. Available at <http://www.sedl.org/pubs/sedletter/v09n03/practice.html>

BIODATA PENULIS

Nama : M.Fida Busyro Karim, S.Ag
TTL : Jepara, 07 Oktober 1974
Alamat : RT. 01/05 Karangrandu Pecangaan Jepara 59462
NIP : 19741009200501002
Pangkat/Gol. : III/B
Pekerjaan : Guru MTsN Pecangaan di Bawu Kabupaten Jepara
Jabatan : Guru SKI
Alamat Rumah : Karangrandu, RT. 01/05 Pecangaan Jepara Jawa Tengah
Alamat Kantor : Jl. Tahunan-Batealit Bawu Batealit Jepara
HP : 085 225 814 156
Nama Bapak : KH. Nur Muhammad (alm)
Nama Ibu : Hj. Rosyidah Saleh
Nama Istri : Nayyirotul Hasanah
Nama Anak : 1. Hudi Iqbal Karim
2. Nurriyah Sinta Ashima Karim

Riwayat Pendidikan : 1. SDN I Karangrandu 1987
2. MTsN Kudus 1990
3. MAN P.P. “Bahrul Ulum” Tambak Beras Jombang 93
4. S-1 ISID P.M. “Darussalam” Gontor Ponorogo 1998
5. S-2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pengalaman Mengajar:

1. Guru di MTs Al-Alawiyah Karangrandu
2. Guru di MTs-MA Hasyim Asya’ri Kalipucang
3. Guru di MTsN Pecangaan di Bawu Jepara
4. Pengajar di LPS Pasca Tahfidz UNSIQ di Jepara
5. Kepala MI AN NUR Suwawal Mlonggo Jepara

Pengalaman organisasi:

1. Sekretaris Ikatan Santri P.P. Al-Muhajirin Bahrul Ulum Jombang tahun 1991
2. Humas ASISKAP se eks Karisidenan Pati di PP Bahrul Ulum Jombang tahun 1992
3. Pimred Majalah “Intelektualita” IPD/ISID Gontor Ponorogo tahun 1993
4. Sekretaris Umum SM-Fak. Tarbiyah IPD/ISID Gontor Ponorogo tahun 1993
5. Divisi Diskusi dan Penerbitan DEMA IPD/ISID Ponorogo tahun 1994
6. Divisi Penerbitan Pusat Studi dan Amal ISID Gontor tahun 2005.
7. Ketua SM Fak. Tarbiyah ISID Gontor Ponorogo tahun 1995
8. Ketua SM-ISID P.M. “Darussalam” Gontor Ponorogo tahun 1996
9. Ketua HMI Komisariat ISID Gontor Ponorogo tahun 1996

10. Kabid PTKP HMI Cabang Ponorogo tahun 1997
11. Presidium Badko Mahasiswa Ponorogo tahun 1998
12. Sekretaris Ikatan Santri Jepara tahun 1999
13. Sekretaris FKIS (Forum Kajian Islam dan Santri) Jepara 2000
14. Ketua IPNU Anak Cabang Pecangaan 2000
15. Ketua lembaga Pers dan Hukum IPNU Cab. Jepara 2001
16. Ketua IRMAS Masjid Baitur Rohim Karangrandu Pecangaan Jepara 2002
17. Sekretaris Tanfidiyah PR NU Karangrandu 2002
18. Sekretaris BPD Desa Karangrandu Pecangaan Jepara 2002
19. C.O Forum "Warga Pecangaan" LAKPESDAM Jepara 2005
20. Pengurus GP Anshor Pecangaan 2005
21. Humas YPI Al-Alawiyah Karangrandu 2005